ANALISIS WACANA DAKWAH KH. AGOES ALI MASHURI DALAM BUKU SUARA DARI LANGIT

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister Dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh SUTAMAN AJI NIM. F12716325

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama

: Sutaman Aji

NIM

: F12716325

Program

: Magister (S-2)

Institusi

: Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah asli

Penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 21 Juni 2018 Saya yang menyatakan,

Sutaman Aji

Lembar Pengesahan

Telah disetujui Tesis Analisis Wacana Dakwah KH Agoes Ali Masyhuri dalam Buku Suara Dari Langit

Nama

: Sutaman aji

NIM

: F12716325

Prodi

: Komunikasi Penyiaran Islam

Telah disetujui : Pada tanggal; 21 Juni 2018

Pembimbing

Dr. Moch .Choirul Arif, S.Ag. M.FIil.I

NIP.197110171998031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis atas nama Sutaman Aji ini telah diuji Pada tanggal 20 Juli 2018

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag

(Selaku Penguji Utama)..

2. Dr. Abdul Muhid, M. Si

(Selaku Ketua Penguji)..

3. Dr.Moch. ChoirulArif, M. Fil.,I

(Selaku Pembimbing)...

ErSurabaya,.....Juli 2018

Direktu

VAN Prof. Dr. Aswadi, M.Ag.

NIP: 1956004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas aka	demika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:
Nama	: Sutaman Aji
NIM	: F12716325
Fakultas/Jurusan	: Pascasarjana/KPI
E-mail address	: sutamanaji2626@gmail.com
UIN Sunan Ampe ☐ Sekripsi ☐ yang berjudul:	gan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan l Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah: Tesis Desertasi Lain-lain () Dakwah KH Agoes Ali Masyhuri dalam Buku Suara dari Langit
Perpustakaan UIN mengelolanya da menampilkan/mer akademis tanpa penulis/pencipta da Saya bersedia unt Sunan Ampel Sura dalam karya ilmiah	
Demikian pernyata	an ini yang saya buat dengan sebenarnya.
	6 1 7 1

Surabaya, 7 Agustus 2018

Penulis

(Sutaman aji)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Tesis yang berjudul "Analisis Wacana Dakwah KH. Agoes Ali Masyhuri Dalam Buku Suara Dari Langit" ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan: *Pertama*, wacana apa yang disampaikan KH. Agoes Ali Masyhuri (Gus Ali) dalam buku "Suara Dari Langit." *Kedua*, bagaimana KH. Agoes Ali Masyhuri (Gus Ali) menyampaikan wacana dakwahnya dalam buku tersebut, serta bagaimana kondisi sosial masyarakat ketika wacana dakwah itu disampaikan.

Tesis ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis isi menggunakan teori analisis wacana kritisyang dikembangkan Norman Fairclough dalam menganalisis teks melalui tiga dimensi; *Teks*, untuk mengetahui bagaimana seseorang, kelompok tindakan atau kejadian digambarkan dalam teks. *Discourse practice*, yang berhubungan dengan produksi dan konsumsi teks. *Sosiocultural practice*, yang berasumsi bahwa konteks sosial di luar media (teks) memengaruhi diskursus yang muncul dalam teks. Selain itu, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan.

teks, "Suara penelitian segi Hasil menunjukkan bahwa dari Dari Langit'menawarkan perubahan kondisi sosial masyarakat dengan membentuk insan muslim yang berkualitas, berilmu, agar mampu bersaing dalam kehidupan bermasyarakatdengan diawali konsumsi makanan halal, baik, tidak berlebihan, dan seimbang. Dengan mengatur pola makan yang benar manusia akan bahagia dunia akhirat. Kedua, dalam analisis discourse practice, "Suara Dari Langit" menempatkan dan menunjukkan dominasi Gus Ali atas khalayak sehingga wacana dibentuk menjadi suatu kebenaran publik. Selanjutnya, konteks Sociocultural Practice menunjukan bahwa "Suara Dari Langit" ditulis sebagai respons atas kondisi sosial masyarakat yang kurang kondusif waktu itu, terutama di bidang perekonomian seperti banyaknya pelaku usaha bangkrut, perekonomian nasional yang lesu, serta menurunnya daya beli masyarakat.

DAFTAR ISI

H	Ialaman
SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.	
DAFTAR ISI	xii
BAB I .PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	
C. Tujuan Penelitiana dan Manfaat Penelitian	8
D. Kerangka Teori	
E. Penelitian Terdahulu	
F. Metodologi Penelitian	17
BAB.II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Dakwah	21
B. Unsur-unsur Dakwah	35
C. Analisis Wacana	38
D. Analisis wacana Kritik	41
E. Teori Kritik	42
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.	57
B. Metode Penelitian.	58

C. Sumber dan Jenis Data.	60
D. Tehnik Pengumpulan Data	60
E. Tehnik Analisa Data	62
F. Subyek dan Obyek Penelitian	63
BAB IV. SAJIAN DATA	
A. Profil KH Agoes Ali Masyhuri	64
B. Profil Buku Suara Dari Langit	69
BAB V. ANALISA DATA	
A. Analisis Teks	72
B. Discourse Practice Analisis	91
C. Sociocultural Practice AnalisiS	
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	119
B. Saran-saran	120

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman di era reformasi ini telah membawa dampak perubahan sosial yang menjadikan masyarakat bersedia meninggalkan unsur-unsur budaya dan sistem sosial yang lama, kemudian beralih menggunakan unsur-unsur budaya dan sistem sosial yang baru, sehingga perubahan sosial ini dipandang sebagai konsep dalam mengalami proses perubahan yang mencakup seluruh kehidupan baik secara individual, kelompok, masyarakat bahkan Negara. Tak luput dari perubahan, kegiatan berdakwahpun juga mengalami perubahan, tak hanya melalui tatap muka langsung melainkan dakwah dapat dilakukan melalui tulisan dengan cara memanfaatkan media komunikasi sebagai mediator dalam penyampaian pesan dakwah.

Saat ini begitu banyak media massa yang kita kenal, baik media cetak seperti; karya fiksi (novel, novellet, cerpen), majalah, bulletin, koran, tabloid dan buku-buku, maupun media elektronik seperti; radio, televisi dan internet. Sebagai salah satu media massa, buku merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang turut berperan dalam suatu praktik diseminasi pesan-pesan tertentu. Dimana pesan-pesan itu dikonstruksi oleh sang komunikator melalui sebuah setting, ruang dan waktu serta penokohan yang ada dalam alur cerita yang disajikan. Selain itu media cetak dapat

 $^{^1}$ Diah Hikmah Fitriyah, Zulkifli Lubis, Izzatul Mardhiah, *Analisis Pesan Dakwah dalam Novellet "Ketika Mas Gagah Pergi' Karya Helvy Tiana Rosa*, Jurnal Studi Al-Qur'an; Vol. 12 , No. 1 , Tahun.2016

memberi pengaruh dan inspirasi yang besar terhadap pembacanya. Membaca dapat meningkatkan kualitas pikiran dan memudahkan memproduksi gagasan.² Membaca sebaiknya diikuti proses mengikat makna dalam arti saat ada kata-kata bagus atau baru kita tuliskan kembali kata-kata itu dan carilah maknanya sehingga makna akan direkam dan mudah untuk diingat. Oleh sebab itu pembaca harus cermat dalam memahami pesan-pesan yang terdapat dalam buku.

Kegiatan dakwah melalui media cetak untuk menyampaikan pesan kepada mad'u menurut Jalaludin Rahmat disebut *dakwah bil qalam*. Kegiatan ini merupakan aktifitas mulia bagi setiap muslim, hingga dia ber *amar ma'ruf nahi* munkar demi teraihnya kebahagiaan dunia dan akhirat. Para da'i selayaknya menyesuaikan dengan perkembangan media dalam berdakwah, mereka harus bisa memanfaatkan media massa untuk berdakwah. Salah satu diantaranya menggunakan metode *dakwah bil qalam*. Dengan metode ini da'i bisa mempengaruhi dengan argumentasi yang baik melalui tulisan. Obyek utama dakwah adalah manusia, semua ajakan,pernyataan, perintah dan larangan yang ada didalamnya berisi pesan dakwah adalah untuk manusia. Di antara ajaran yang paling hakiki adalah ketaukhidan manusia kepada Tuhan, sesuai dengan firmanNya Dan mengapa kamu tidak beriman kepada Allah, padahal rasul menyeru supaya kamu beriman kepada Tuhanmu.

Sebagai pengikut Nabi Muhammad selayaknya mengetahui dakwah yang dilakukannya. Sejarah kehidupan beliau (*Sirah Nabawiyah*) merupakan praktek nyata

_

Hernowo Hasim, *Flow di Era Sosmed*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2016), hal.92.

Jalaludin Rahmat, *Islam Aktual*, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 172

⁴ Al Our'an; 57:8

dari *manhaj* (metode) dakwah Nabi saw ini. Dari *manhaj* itu kita tahu bahwa Rasulullah senantiasa menjalankan dakwahnya berdasarkan wahyu Allah, yang artinya sesuai dengan manhaj yang ditentukan Allah, tahapan-tahapan yang diputuskan Allah, dan sebab-sebab yang ditentukan hikmah-hikmahnya oleh Allah.⁵

Dakwah menurut Sayyid Mutawakil adalah upaya mengorganisasikan kehidupan manusia dalam menjalankan kebaikan, menunjukkan ke jalan yang benar dengan menegakkan norma social, budaya dan menghindarkan dari penyakit social. ⁶ Dakwah sebagai kewajiban asasi setiap hamba Allah, sesuai petunjukNya dalam Al Qur'an Surat An Nahl ayat 125 kepada Nabi Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bertukar pikiranlah dengan perkataan yang baik. ⁷ Dakwah dalam arti yang paling mendasar adalah menyampaikan pesan-pesan suci dan luhur yang bersumber dari al Qur'an dan al Hadits, yang berupa akidah. akhlak dan syariah. Perintah dakwah pertama kepada Muhammad, kemudian para sahabat, para pengikut dan seterusnya yang pada hakekatnya dakwah merupakan tanggung jawab seluruh umat Islam.

Perjuangan ini untuk mendapat ridlo dan cinta Allah, yang pada akhirnya Allah mencintai dan memerintahkan seluruh makhlukNya untuk mencintai kita. Sejalan dengan pesan suci Al Qur'an, misalnya ayat 31 surat Ali Imran, yang artinya; "Katakanlah, jika kamu benar-benar mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya

_

Muhammad Amahzun, *Manhaj Dakwah Rasulullah*, (Jakarta: Qisthi Press, 2006), xiv.

Enjang A.S. & Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Pendekatan Filosofis dan Praktis, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), 9.

⁷ Al Qur'an, 16:125.

Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu,' Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
⁸ Perintah dakwah pertama kepada Muhammad, kemudian para sahabat, para pengikut dan seterusnya yang pada hakekatnya dakwah merupakan tanggung jawab seluruh umat Islam.

Menurut Toto Tasmara yang dikutip oleh Onong Uchjana pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan oleh komunikator, atau juga dapat berupa lambang. Lambang adalah yang dimaksud bahasa, isyarat, warna, gambar dan lain sebagainya yang secara langsung menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah jelas karena bahasalah yang paling mampu menterjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain. 9

Berbagai macam media dakwah yang digunakan da'i salah satunya adalah media buku. Sastrawan menurut Nabila Lubis bahwa keberadaan mereka sama dengan khalifah Allah pada bidang-bidang yang lain dan harus bergerak dalam melaksanakan amanat Allah mengajak ummat untuk menuju ke jalan yang benar dan menjauhi larangan-Nya yaitu amar ma'ruf nahi munkar. 10

Buku merupakan sarana untuk berbagi ilmu dari satu individu ke individu lainnya, buku juga berperan besar dalam dunia pendidikan, buku juga mengandung informasi-informasi penting untuk menambah wawasan, bisa juga sebagai hiburan,

⁸ Al Qur'an; 3:31.

Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), Cet. Ke 8. Hal. 18

Nabila Lubis, *Naskah, Teks dan Media Penelitian Fologi*, (Jakarta: Penerbit Yayasan Media Alo Indonesia, 2001), Cet. Ke 2, hal.12.

menggugah emosi dan membentuk serta mengubah cara berpikir seseorang. Bagi mereka yang memiliki antosias besar dalam membaca buku dapat memberikan effek yang positif dan pengetahuan. Buku dapat melatih daya pikir, semakin banyak membaca semakin banyak kosakata. Membaca sama dengan melatih otot, semakin sering dilakukan, maka otot membaca kita semakin kuat. 11 Dengan buku, tidak secara otomatis ketinggalan internet karena kedua media itu saling melengkapi, dengan buku kita dapat memperoleh informasi lebih mendalam, sehingga buku merupakan pendukung utama dalam pendidikan.

Bersamaan dengan maraknya perkembangan zaman dakwah tidak hanya dilakukan dengan cara tatap muka, salah satunya dengan menggunakan buku, karena itu buku merupakan media dakwah yang effektif untuk digunakan mengajarkan nilainilai islam kepada pembacanya. Di sini da'i berperan penting mengemas pesan-pesan dakwahnya ke dalam tulisan secara kreatif dan inovatif.

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji buku berjudul "Suara Dari Langit" yang merupakan buah karya tulis dari KH Agoes Ali Masyhuri. Buku itu disusun dari kumpulan ceramah dan pengajiaan KH Agoes Ali Masyhuri yang terkenal dengan sebutan Gus Ali. Buku itu bertutur pesan kehidupan, yang hadir dengan gamblang dan mudah dipahami.

Dalam buku itu kita bisa menemukan karakter kuat yang mudah dijumpai dalam tradisi dakwah ulama Aswaja di Nusantara, utamanya dalam tradisi kepenulisan, yakni karakter populis yang terlihat dari kesinambungan tradisi lisan dan

Hernowo Hasim, Flow di Era Socmed, Bandung: Mizan Pustaka, 2016), hal.20.

tulisan sekaligus. Dalam satu dan hal lain, karakter semacam ini menandai bahwa *khitab* yang disampaikan para ulama itu memang ditujukan kepada khalayak pembaca dan pendengar seluas mungkin- jadi bukan buah pikiran yang menjulang tinggi, jauh dari basis jamaah.

Buku Suara Dari Langit yang merupakan lanjutan buku sebelumnya "Belajarlah Kepada Lebah dan Lalat" secara sepintas mungkin menimbulkan kesan "sulit dipahami". Bagaimana bisa penduduk bumi yang sehari-hari berbicara dan berpikir dengan bahasa bumi dapat menyimak "suara langit".

Buku Suara Dari Langit selain mengandung pesan dakwah, juga menggambarkan bahwa sumber ilmu berasal dari Allah Swt, sang pemilik ilmu sejati dan proses pentransferannya. Ini merupakan prinsip yang mengawali kesadaran para pembelajar dalam mencari ilmu yang merupakaan anugerah. Bagaimana ilmu tersebut bisa diterima manusia, atau dengan kata lain, melalui apa transfer ilmu dari "Khaliq" kepada "makhluk" menjadi mungkin?

Dari sudut manusia sebagai makhluk, proses penyerapan ilmu dapat melalui tiga kemampuan fakultatifnya; nalar, indra, dan hati. Dengan nalar manusia mengelola pemahaman melalui rasio daan logika. Pengerahan nalar dilakukan dalam upaya memahami sunatullah melalui pola-pola yang dapat dikerangkai dalam tertib nalar tertentu. Sesuatu dianggap "ada", jika keberadaannya memenuhi prosedur nalar. Sedangkan pengetahuan indrawi adalah informasi yang diterima manusia melalui sensasi indrawi. Sesuatu dianggap "ada" jika keberadaannya mungkin untuk dibuktikan denagn pengindraan manusia yang meliputi mata, kulit, lidah, telinga dan

hidung. Sesuatu yang tidak dapat dijangkau oleh indra, dengan demikian disangsikan keberadaannya.

Dua jenis ilmu itulah yang lebih banyak mendapat porsi dan penekanan sedemikian besar dalam sejarah ilmu pengetahuan modern. Kita bisa menikmati manfaat dari peradaban keilmuan yang bersendikan pada fakultatif rasio dan indra melaui terobosan dan penemuan teknologi modern. Pendek kata keduanya mengurusi sesuatu yang berada di luar diri manusia. Bagaimana melipat ruang dan waktu, sehingga manusia menemukan teknologi transportasi dan komunikasi, Bagaimana melaksanankan perjalanan antar waktu dan dimensi, sehingga manusia bisa berselancar di luar angkasa,. Bagaimana mengatur tertib social, sehingga manusia menemukan hukum dan undang-undang.

Banyaknya persoalan-persoalan yang dihadapi umat manusia yang muncul dari diri manusia itu sendiri, perang, bencana industry, pembantaian, keserakahan dan lain-lain. Krisis yang menimpa modernitas adalah krisis kemanusiaan. Bukan berarti rasio dan indra tak penting dan mesti dihindari. Keduanya menghadirkan banyak manfaat, walau dibarengi mudarat. Dengan alasan itu Gus Ali memberikaan peringatan atas rasio dan indra dengan menghadirkan hati yang dituangkan dalam buku Suara Dari Langit (SDL). Buku SDL juga menjelaskan bahwa yang dilangit bisa membumi dan yang di bumi dapat didengar yang dilangit.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pembatasan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada pesan dakwah, yaitu pesan Akidah, Akhlak dan Syariah. Yang diambil dari enam judul yang terdapat dalam buku Suara Dari Langit. Berdasrkan pembatasan masalah di atas, maka yang jadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- 1. Wacana apakah yang disampaikan oleh Gus Ali dalam buku Suara Dari Langit?
- 2. Bagaimanakah Gus Ali menyampaikan wacana dakwahnya dalam buku suara dari langit?
- 3. Bagaimana pula kondisi sosial masyarakat ketika wacana dakwah itu disampaikan?.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan pokok permasalahan supaya hasil penelitian ini dapat memberi gambaran wacana dakwah yang dikonstruksi oleh Gus Ali dalam buku Suara Dari Langit.

Manfaat

a. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam khazanah keilmuan dibidang dakwah melalui media cetak khususnya dalam penelitian analisis wacana dakwah melalui buku.

b. Secara Praktis

Penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan khususnya bagi aktifis dakwah supaya menjadikan media cetak sebagai media dalam

menyampaikan pesan-pesan dakwah secara optimal melalui pesan yang menarik agar mencapai sasaran.

D. Kerangka Teori

1. Pengertian Wacana Dakwah

Secara Etimologi istilah wacana berasal dari bahasa Sansekerta wac/wak/uak yang memiliki arti "berkata" atau "berucap" . Kemudian kata tersebut mengalami perubahan menjadi wacana. Kata "ana" yang berada di belakang adalah bentuk sufiks (akhiran) yang bermakna "membendakan"(nominalisasi). Dengan demikian, kata wacana dapat diartikan sebagai perkataan atau urutan. 12

Wacana adalah rentetan <u>kalimat</u> yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain sehingga membentuk kesatuan¹³.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer terdapat tiga makna dari kata wacana. Pertama, percakapan, ucapan, dan tutur. Kedua, keseluruhan tutur atau cakapan yang merupakan satu kesatuan. Ketiga, satuan bahasa terbesar, terlengkap yang realisasinyya pada bentuk karangan yang utuh, seperti buku, novel, dan artikel.¹⁴

Dakwah ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab "da'wah".Di dalam al Qur'an ada beberapa makna dakwah, salah satu diantaranya adalah, mengajak dan menyeru, baik kepada kebaikan

-

¹² Mulyana, *Kajian Wacana:Teori, Metode, Aplikasi, dan Prinsip-Prinsip Analisa Wacana*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), 3

https://id.wikibooks.org/wiki/Bahasa_Indonesia/Wacana

Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontenporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002) ed. 3, 1709.

maupun kemusyrikan, kepada jalan ke surga atau ke neraka. ¹⁵ Mengajak dan menyeru ke jalan kebaikan pelakunya adalah Allah dan Rasul-Nya, serta orang-orang beriman dan beramal sholeh. Sebaliknya yang mengajak dan menyeru kepada kejelekan pelakunya adalah setan, orang kafir, munafik. ¹⁶

Dakwah menurut Sayyid Mutawakil adalah upaya mengorganisasikan kehidupan manusia dalam menjalankan kebaikan, menunjukkan ke jalan yang benar dengan menegakkan norma social, budaya dan menghindarkan dari penyakit social. 17 Dalam hal ini dakwah di fokuskan kepada pengorganisasian dan pemberdayaan sumber daya manusia. Dakwah sebagai kewajiban asasi setiap hamba Allah, sesuai petunjukNya dalam Al Qur'an Surat An Nahl ayat 125 kepada Nabi Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bertukar pikiranlah dengan perkataan yang baik. 18

Hakekat dakwah Islam terletak pada kebenaran Ajaran Islam .Untuk menelaah kebenaran Islam kita bisa membandingkan dunia sebelum dan sesudah datangmnya dakwah islam. Selanjutnya kita bisa membuktikan kebenaran ajaran itu dalam al Qur'an dan As Sunnah

8 Al Our'an 16:125.

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004) Edisi Revisi, 6.

¹⁶ Iswadi, *Dakwah Progresif*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2016), 31.

Enjang A.S. & Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Pendekatan Filosofis dan Praktis, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), 9.

dengan realitas kehidupan manusia sebagai individu maupun masyarakat.¹⁹

Sebagai gambaran, dulu sebelum datangnya Islam, orang yang terpuji dan terpandang di mata bangsa Arab karena kemuliaannya dan keberaniannya, maka dia Hrus banyak dibicarakan kaum wanita. Jika seorang wanita menghendaki, maka dia bisa mengumpulkan beberapa kabilah untuk suatu perdamaian, dan jika mau dia bisa menyalakan api pertempuran dan peperangan diantara mereka.²⁰

Dakwah merupakan suatu upaya untuk meletakkan agama sebagai norma dan ideology pada tempatnya dalam dimensi fungsi dan performance. Dakwah membebaskan agama dari komodifikasi yang sedikit banyak akan mengakibatkan degradasi peran dalam kehidupan masyarakat. Dakwah harus menjaga kehadiran agama dengan "dua muka" satu sisi agama memiliki identitas bersifat exlusive, particularist, dan primordial, dan pada sisi yang lain agama juga punya sifat inclusive, universalist dan transcending.²¹

Tujuan utama dakwah menurut Abdul Rosyad Saleh adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan

Syaikh Shafuyurrahman al –Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997),33,

_

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dkwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004) ed. Revisi 112.

Moch. Fakhruroji, Komodifikasi Agama Sebagai Masalah Dakwah, *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 5 No. 16 Juli-Desember 2010

tindakan dakwah. Untuk mencapai tujuan inilah maka, manajemen dan perencanaan tindakan dakwah harus ditentukan dan diarahkan.²²

2. Buku

Buku dalam Istilah Karya Tulis Ilmiah dalam bahasa latin liber, kitab, buku agama, risalah, karangan. Belanda (boek), Inggris (book) yaitu suatu alat komunikasi yang dapat terlihat dalam bentuk lembaran-lembaran yang dijilid dan berisi tulisan tangan atau cetakan. ²³ Menurut Bambang Marjianto buku adalah bundelan, lembaran kertas yang berjilid. ²⁴ Dengan buku seseorang bisa mengetahui peristiwa beberapa tahun silam, dengan buku sesorang bisa memperoleh ilmu pengetahuan, seorang da'i dapat melakukan dakwah juga dengan buku.

Dakwah mengunakan media cetak (buku) memerlukan bakat mengarang, karena media cetak merupakan sarana komunikasi tulisan. Dalam Islam factor tulis dan menulis ini merupakan media awal yang sama usianya dengan media tatap muka. ²⁵ Untuk memperoleh pendalaman suatu ilmu buku merupakan media yang efektif. Banyaknya media-media baru bermunculan buku tetap memiliki tempat pada diri

2

Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1986), 21. Komarudin, dkk, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 34.

Bambang Marjianto, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: PT Terbit Terang, 1999),

Jamalul Abidin Ass, *Komunikasi Bahasa dan Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 128,

pembaca. Buku selalu menjadi rujukan seorang kyai saat memberikan ilmu kepada para santri, pun demikian ilmuan sulit dikenal manakala tidak bisa menulis buku. Menulis merupakan tradisi ulama dan intelektual muslim. Tradisi ini merupakan konsekuensi logis dan dorongan Islam yang sangat menekankan arti pentingya penguasaan ilmu dalam kehidupan.

Dakwah dengan tulisan di contohkan Rasulullah saat diturunkannya al Qur'an pertama kali, dengan diperintahkannya membaca. Secara logika membaca tentu ada yang dibaca yaitu tulisan. Perindah membaca ini, Allah memberi dua pendidikan kepada Rasulullah sekaligus yaitu menulis dan membaca.

Tulisan sebagai media dakwah yang salah satunya melaluit buku telah menjadi rujukan alternative oleh umat. Sehinnga menjadikan buku sebagai sarana dakwah, tausiyah, maupun koreksi bahkan kritik terhadap sesama muslim, merupakan jalan yang layak untuk ditempuh.

E. Penelitian Terdahulu

 Journal. Analisis Pesan-Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Lagu Opick.yang ditulis oleh Yantos.²⁶ Journal ini membahas tentang pesan dakwah.

Yantos, Analisis Pesan-Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Lagu Opick, *Risalah*, Vol. XXIV, ed.2, Nov. 2013.

Persamaanya: Penelitian ini memggunakan pendekatan kualitatif, dan berbicara mengenai dakwah, serta sesame analisis teks.

Perbedaanya: obyek penelitian syair lagu.

Dari journal itu disimpulkan bahwa, syair-syair lagu opick mengandung pesan dakwah yang variatif, namun masih seputar Akhlak daan Akidah, yang bersifat persuasive dan coersif.

 Journal. Analisis Pesan Dakwah Dalam Novellet "Ketika Mas Gagah Pergi" karya Helvy Tiana Rosa²⁷, yang ditulis oleh Diah Hikmah Fitriyah, Zulkifli Lubis, Izzatul Mardhiah

Persamaannya:. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif., membahas tentang dakwah.

Perbedaannya: Penelitian ini menngunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk untuk mengetahui wacana pesan akhlak yang terdapat dalam novellet "Ketika Mas Gagah Pergi" serta ingin mengetahui bentuk-bentuk pesan akhlak yang terdapat dalam novellet tersebut. Pada penelitian ini peneliti mengamati teks yang ada pada novellet "Ketika Mas Gagah Pergi Dengan harapaan masyarakat tidak terjebak oleh isi retorika yang terdapat dalam media massa.

3. Tesis: Pesan Dakwah Dalam Syi'ir (Pemahaman terhadap content dan Discourse Syi'ir Tanpo Waton KH. Muhammad Nizam As-Shofa (Gus

Diah Hikmah Fitriah, Zulkifli Lubis, Izzatul Mardhiah, Analisis Pesan Dakwah Daalam Novellet: Ketika Mas gagah Pergi" karya karya Helvy Tiana Rosa, *Studi Al Qur'an*, Vol. 12, I, 2016.

Naim)²⁸; Penelitian yang lakukan oleh Muhammad Fajar Amertha th 2016, program pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Persamaannya: Penelitian ini sama sama menggunaakan pendekatan kualitatif, membahas tentang dakwah.

Perbedaanya: Dengan pendekatan Semiotik dari Ferdinand de Saussure dan pendekatan wacana Paul Ricoeur dengan tujuan menginterpretasikan syi'ir Tanpo Waton melalui tampilan langue dan parole ,serta penanda dan Petanda. Hasil analisa data dari penelitian itu diperoleh bahwa disana ditemukan adanya penekanan-penekanan penanda dan pertanda dalam symbol-simbol tertentu. Dalam penyusunan Syi'ir Tanpo Waton dipengaruhi oleh tradisi cultural dan pengembangan konsep Tasawuf.

4. Tesis, oleh Raden Panji Achmad Faqih Zamany Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul Dakwah Politik (Telah Aktivitas Anggota DPRD Jawa Timur periode 2014-2019).

Perbedaanya: Penelitian studi kasus , karena peneliti ingin menjelaskan secara detail metode dakwah yang dilakukan para politisi bagaimana metode dakwah yang dilakukan dalam ranah politik di parlemen Jawa Timur.

_

Muhammad Fajar Amertha, *Pesan Dakwah Dalam Syi'ir (Pemahaman Terhadap Content Si'ir Tanpo Waton K.H. Muhammad Nizam As-Shofa)*, (Tesias Komunikasi Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2016),

Persamaannya:Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif- kualitatif.²⁹ Dalam kesimpulan disebutkan bahwa politik merupakan media yang efektif untuk berdakwah.

 Tesis; Penelitian yg dilakukanoleh Eko Agus Setiawan pascasarjana UINSA 2016 dengan judul Pesan dakwah di media TV.(Analisis Frammming ceramah Mamah Dedeh tentang Poligami pada program mama Aa Beraksi).³⁰

Persamaannya: Penelitian ini menggunakan metodologi Kualitatif., samasama membahas pesan dakwah.Sistematika yg digunakan pada penelitian yang digunakan anallisis framing Robert N Entman. Kesimpulan muncul problem keadilan, ekonomi, keturunan legitimasi sunnah Rasul.Dari penelitian ini banyak kesimpulan yang bisa diperoleh:

Pemberian definisi (define problem), masalah poligami oleh Mama Dedeh adalah masalah keadilan,ekonomi,mketurunan, legitimasi sunah rasul,dan juga kehendak Allah.

Penjelasan diagnose (diagnose problem).masalah poligami leh Mama Dedeh adalah kemampuan ekonomi memadai, mendapatkan ijin dari istri,istri tidak mampu memberikan keturunan, lelaki gengsi disalahkan., kesalahan memahami sunah rasuldan ujian atau kehendak Allah.

-

²⁹ Raden Panji Achmad Faqih Zamany. *Dakwah Politik*, *Telaah Aktivitas Dakwah Anggota* DPRD Jawa Timur Periode 2014-2019)

³⁰ Eko Agoes Setiawan, *Pesan dakwah Media Televisi ,(Analisis Framming Ceramah Mamah Dedeh Tentang Poligami Pada Program Mama Aa Bekasi), 2016*

Penjelasan evaluasi (make moral judgement) masalah poligami oleh Mama Dedeh adalah mendapatkan stroke sebelah, meninggal akan miring sebelah,pemberian akan label suami genit,atau kebesaran nafsu dan dimadu mendatangkan penyakit.

Rekomendasi pemecahan (treatment recommendation) masalah poligami oleh Mama Dedeh adalah menikah satu saja , jika tidak mampu adil,harus ijin istriterlebih dahulu,suami-istri sama-sama periksa kedokter ,menjalankan sunnah rasul .

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti, akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif serta analisis isi dengan teori analisis wacana kritis. Adapun alasan pemilihan ini adalah bahwa penelitian ini memfokuskan pada wacana dakwah KH Agoes Ali Masyhuri.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah buku Suara Dari Langit, dan sebagai obyek penelitiannya adalah pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam buku suara Dari Langit.

3. Jenis dan Sumber Data.

a. Jenis Data. Data yang diperoleh dari sumber data primer (utama), dan data skunder, yaitu data diperoleh dari sumber kedua, untuk melengkapi data primer.

b. Sumber data.

Sumber data diperoleh dari studi pustaka , dalam penelitian ini sumber utama adalah buku Suara Dari Langit. Pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam buku Suara dari Langit dipahami alau diteliti.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Observasi

.Untuk memperoleh data-data yang diperlukan peneliti menggunakan research document (penelitian dokumen), sebagai metode ilmiah penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk pengamatan dan pencatatan secara sistematis. Artinya peneliti membaca naskah buku Suara Dari Langit

Dokumentasi

Peneliti untuk memperoleh data juga dengan melaakukan Dokumentasi, ini juga penting dilakukan karena data dalam penelitian tidak bisa diperoleh dengan satu cara. Langkah ini dilqkukan dengan cara mencatat, merangkum dokumen.

Wawancara

Selain kedua cara diatas peneliti juga melakukan wawancara . wawancara dilakukan terhadap narasumber secara tatap muka atau melalui sarana perantara.

5. Tehnik analisa Data

Analisa data adalah proses menyederhanakan data dalam bentuk lebih praktis untuk dibaca dan diinterpretasikan, yaitu diadakan pemisahan sesuai dengan jenis data, setelah itu diusahakan analisisnya dengan menguraikan dan menjelaskan sehingga data tersebut dapat diambil pengertian dan kesimpulan sebagai hasil penelitian

6. Tahapan Peneltian

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini ,peneliti membuat proposal penelitian untuk diajukan kepada Kaprodi Megister Komunikasi Penyiaran Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

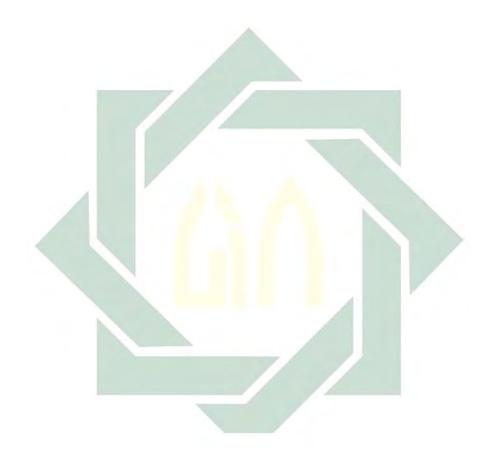
b. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Pada tahap ini dilaksanakankegiatan observasi terhjadap buku Suara Dari Langit serta wawancara dengan penulis buku KH Agoes Ali Masyhuri. Selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi agar data lebih actual dan valid.

c. Tahap Analisa Data.

Pada tahap ini dilakukan kegiatan analisis data setelah kegiatan penyajian datab yang diperoleh dari observasi, wawancara dan

dokumentasi. Setelah data dianalisis , selanjutnya peneliti membuat kesimpulan agar memudahkan pembaca.



BAB II

KERANGKA TEORI

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Di tinjau dari etimologi kata dakwah, berasal dari bahasa Arab yaitu da'a yad'u da'watan, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawir mengatakan, bahwa dakwah artinya adalah memanggil (to call), mengundang (to invite), menyeru (to propose), mengajak (to summon), mendorong (to urge), dan memohon (to pray) ¹. Secara terminology, istilah dakwah memiliki denfinisi yang beragam seperti pendapat para tokoh, yaitu:

- a. M.Quraisy Shihab, dakwah diartikan seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi ataupun masyarakat.
- b. Toto Tasmara, dakwah merupakan suatu proses penyampaian (tabligh) pesan-pesan tertentu, berupa ajakan atau seruan dengan tujuan orang lain memenuhi ajakan tersebut.
- c. Abdurrosyda Sholeh, dakwah adalah aktifitas proses yaitu suatu proses untuk mengubah suatu kondisi kepada kondisi lain yang lebih baik dan dilakukan secara sadar, sengaja dan terencana.

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 1

- d. Suparta dan Hefni, dakwah adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memancing dan mengharapkan potensi fitri manusia agar potensi mereka punya makna di hadapan Tuhan dan sejarah.
- e. Didin Hafifuddin, dakwah adalah merupakan proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah secara bertahap menuju perikehidupan yang Islami.²
- f. Menurut Taufik Yusuf al Wa'iy pemakaian makna dakwah berkaitan dengan tindakan /perilaku dari orang lain. Dakwah dalam pengertian memanggil ,di sini pengertiannya ada suara panggilan sehingga orang yang dipanggil datang menuju sumber suara, ada kontak fisik diantara keduanya, itu makna yang pertama. Kedua, mengajak kepada sesuatu, mendorong kepada orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan. Ketiga, mengajak kepada sesuatu hal agar diyakini dan didukung, baik hal tersebut benar ataupun salah. Keempat, mmengandung makna sebuah usaha melalui perkataan atau perbuatan untuk membuat orang cenderung kepada sebuah aliran atau madzhab. Kelima, munajat dan berdo'a artinya memanjatkan kepada Allah sebuah permintaan, menginginkan kebaikan yang ada di sisi-Nya.

² Siti Uswatun Khazanah, *Berdakwah Dengan Jalan Berdebat*,(Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2007), cet, 1, h. 25-26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pengertian itu, Taufiq Yusuf al Wa'iy dalam bukunya menyimpulkan pengertian dakwah secara istilah adalah sebuah usaha mengajak orang lain melalui perkataan atau perbuatan agar mereka mau memeluk Islam, mengamalkan aqidah dan syariatnya.³

Dari definsi-definisi itu, meskipun ada perbedaan dalam merumuskan, namun dapat ditarik kesimpulan , bahwa dakwah adalah:

- 1). Suatu aktifitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain mengamalkan syariat Islam, dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup atas dasar keridhoaan Alah.
- 2).Suatu proses penyampaian ajaran agama Islam dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara sadar dan sengaja, yang pelaksanaannya dengan berbagai macam cara dan metode.
- 3). Usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap dan perilaku umat yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam bentuk lain dakwah bisa dilakukan dalam arti secara luas. Dakwah model ini tidak bersinggungan secara langsung dengan dasar-dasar keagamaan (al Qur'an dan al Hadits), akidah dan syariat, namun lebih banyak menyentuh sendi-sendi kehidupan manusia dalam masyarakat. Pendakwah dalam model ini ada yang menyadari diperbuatannya, namun tidak sedikit dari mereka tidak menyadari atas tindakannya, sehingga sasarannya juga tidak

3

Taufiq Yusuf al Wa'iy, Fiqih Dakwah IlAllah, (Jakarta: Al I'tishom, 2012), 7-8.

ditetapkan lebih dulu. Orang melakukan dakwah seperti ini terkadang tidak memiliki ilmu sebagai modal berdakwa seperti yang dimiliki para da'i pada umumnya. Mereka berbuat atas dasar panggilan hati nurani penyelamatan manusia.

Fenomena dakwah bisa terjadi dalam pemberdayaan umat, seorang melakukannya dengan memberikan jaminan kebutuhan hidup kepada yang membutuhkan pertolongan dari segi ekonomi, Ia rela relahidup dalam kesengsaraan bekerja giat karena ia berkeinginan membantu orang-orang tua,para janda. Persamaan hobi bermain musik juga bisa menjadi ladang dakwah. Kebersamaan antara beberapa pemuda dalam bermain music mampu menggugah seseorang untuk mengikrarkan kalimat sahadat dihadapan temantemannya. yang semua itu terjadi tanpa perencanaan terlebih dahulu.

Namun ada yang memang melalui perencanaan yang matang sehingga membutuhkan strategi dan kecakapan-kecakapan dari pelaku dakwah yang biasanya bersifat lembaga. Lembaga keuangan dapat melakukan pemberdayaan keuangan masyarakat. Lembaga ini melakukan bagi hasil atas pinjaman yang mereka berikan kepada masyarakat setempat. Sekelompok ilmuwan berpartisipasi untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat dan menjaga keimanannya dengan cara memberikan bantuan berupa buku-buku bacaan. Buku buku ini menjadi pegangan para pendidik agama islam. Aktifitas para ilmuwan dapat dikatakan dakwah dengan tulisan.

Siapapun dapat menjadi pendakwah dengan menulis pesan Islam di Koran, majalah, internet dan lain-lain. Pendakwah lewat tulisan melebihi jangkauan dakwah ceramah yang hanya terbatas pada ruang dan waktu. Pendakwah tulisan tidak harus lancer bacaan al Qur'an dan pesan dakwahnya ditangkap oleh masa pembacanya.⁴

Melihat beberapa fenomena ini, al Bahy al Kulliy mengatakan bahwa dakwah adalah memindahkan suatu situasi nanusia kepada situasi yang lebih baik. Muhammad Abduh menambahkan dakwah merupakan islah yaitu memperbaiki kondisi kaum muslimin dan memberikan petunjuk kepada orang-orang kafir untuk memeluk Islam.⁵

2. Unsur-Unsur Dakwah

Setelah memahami pengertian dakwah, maka penulis menemukan bahwa dakwah merupakan suatu proses, aktifitas untuk melakukan sesuatu untuk tujuan tertentu, maka dapat ditemukan siapa yang melakukan sesuatu atau melakukan apa, kepada siapa perbuatan itu dan memiliki tujuan apa. Apabila kata proses disandingkan dengan dakwah maka, akan membentuk frasa proses dakwah, yakni serangkaian pelaksanaan dakwah yang terdiri dari beberapa unsur atau elemen pokok yang tidak bisa dipisahkan.

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal.3.

Aswadi, Dakwah Progresif perspektif al Qur'an, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2016), hal.32.

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang menyampaikan dakwah, artinya yang dengan sengaja menyampaikan pesan dakwah, mengajak orang individu maupun kelompok ke jalan Allah yakni sesuai al Qur'an dan al Hadist. Pelaksana dakwah ditetapkan dalam al Qur'an adalah para Rasul tanpa kecuali. Mereka diutus oleh Allah dan berdakwah pada kaumnya, menyeru mereka agar beriman kepada Allah. Contoh perintah Allah kepada nabi Nuh; "Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus Nuh kepada kaumnya, 'Wahai kaumku' Sembahlah Allah! Tidak ada Tuhan bagimu selain Dia". 6

Demikian pula Nabi Muhammad *shallallahu alaihiwassalam* sendiri adalah merupakan *da'i* yang pertama sejak agama Islam diturunkan secara sempurna, sesuai firman Allah *subkhanahu wa ta'ala* "Wahai Nabi , dsesungguhnya kami mengutusmu untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira, dan pemberi peringatan. Dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izin Nya dan sebagai cahaya yang menerangi.⁷

Seorang *da'i* memiliki kedudukan mulia di sisi Allah, sebagai penerus para rasul, dan kedudukannya pun satu tingkat di bawah kedudukan para *rasul*, yang tak lain merupakan kedudukan paling mulia dan utama. Hal demikian karena misi dan tujuan mereka berjuang menegakkan agama Allah (*kalamullah*) di muka bumi. Sesuai firman Allah

.

⁶ Al Our'an, 7: 59.

⁷ Al Our'an, 33:: 45-46

yang artinya" Siapa yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah mengerjakan amal salih dan berkata 'Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri".

Dalam penyampaian isi al Qur'an setelah Nabi Muhammad menerima wahyu Allah berupa ayat-ayat al Qur'an lewat malaikat Jibril, nabi Muhammad terlebih dahulu menafsirkan, menjelaskan dan memberi contoh praktis pada ayat-ayat tertentu. Misal Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wassalam* pernah terkena santet tukang sihir Yahudi, maka turunlah QS *an Nas* tersebut sebagai tindakan preventif manusia untuk meghindari bahaya santet yang bisa terjadi sewaktu-waktu.

Pada masa mendatang kewajiban sebagai *da'i* adalah orang-orang beriman yang senantiasa mengikuti Nabi Muhammad. Dia dan orang-orang yang mengikutinya menyeru kepada yang diseru oleh *Rasul* berdasarkan keterangan yang jekas dan dikuatkan bukti akal serta agama.¹⁰

b. Pesan Dakwah

Dalam Ilmu Komunikasi pesan dakwah adalah *message* yaitu symbolsimbol. Dalam literature bahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu alda'wah*. Istilah ini lebih tepat dibanding materi dakwah yang jika

.

Al Our'an, 41:33.

Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al Qur'an di Medsos*, (Bandung: PT Bentang Pustaka, 2017), hal.3.

Aswadi, *Dakwah Progresif Perspektif Al Qur'an*, (Sidoarjo: Dwiputra Putaka Jaya, 2016), hal.103.

diterjemahkan ke dalam bahasa Arab mnejadi *maaddah al da'wah*. Sebutan yang terakhir ini cenderung mengarah kepada sifat kebendaan yang bisa menimbulkan kesalahpahaman menjadi logistic dakwah.¹¹

Pesan dakwah dalam kamus besar bahasa Indonesia mengandung arti; perintah, permintaan, amanah, yang harus dikerjakan atau disampaikan kepada orang lain yang berorientasi kepada pembentukan perilaku Islam.¹²

Istilah pesan dakwah lebih tepat untuk menjelaskan tentang isi dakwah yang dapat berupa lukisan, gambar, kata dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah. Jika dakwah melalui tulisan maka yang tulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah yang dinamakan pesan dakwah.

Keseluruhan ajaran Islam merupakan pesan dakwah, inilah yang harus disampaikan kepada umat manusia sekaligus sebagai amanat dari Allah *subkhanahu wa ta'ala*. Sesuai perintah Allah, Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, dan jika tidak kamu kerjakan berarti kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. 13

-

Moh. Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 318

New Life Options: *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 761.

Al Our'an, 5: 67

Pesan kebenaran bersumber dari al Qur'an dan Hadits, namun bila dilihat dari intisari dari pesan dakwah itu adalah sebuah kebenaran yang hakiki. Yaitu kebenaran yang datangnya dari Allah *subkhanahu wa ta'ala* kebenaran yang tidak bisa dimanipulasi maupun di tutupi oleh siapapun. Pesan kebenaran inilah yang harus disampaikan oleh juru dakwah. Dan kebenaran pesan dakwah dapat diterima oleh mitra dakwah perlu ditunjang dengan argument yang logis dan fakta. Misal ketika kita berbicara tentang kebenaran pesan Islam mengenai Nabi Isa bin Maryam *alaihissaalam* dengan ayat-ayat al Qur'an ,maka perlu didukung keterangan yang bersumber dari Injil yang juga diakui kebenarannya oleh kaum Nasrani.

Kita bisa mengelompokkan pesan dakwah itu menjadi dua kelompok besar yaitu:

- Pesan dakwah yang memuat hubungan antara manusia dengan kholik (hablum minallah) yang berorientasi pada kesolehan individu.
- 2) Pesan dakwah yang memuat hubungan antara manusia dengan manusia (hablum minannas) yang dapat menciptakan kesolehan social, maka terwujudlah khoironnas anfauhum linnas, sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia yang lain.

c. Mad'u (Mitra atau Penerima dakwah)

Mitra atau penerima dakwah pada dasarnya adalah seluruh umat manusia. Hal ini dapat dipahami karena Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammmad shallallahu alaihi wassalam, adalah agama terakhir dan bersifat universal. Kedudukan manusia sebagai mitra dakwah ditegaskan dengan firman Allah yaitu; Wahai manusia ,sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang memiliki kerajaan di langit dan di bumi, tidak ada Tuhan yang berhak disembah selaain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya. 14

Dalam ayat tersebut menunjukkan adanya informasi yang ditujukan kepada manusia dan adanya perintah untuk manusia. Informasi itu adalah tentang diutusnya Nabi Muhammad sebagai rasul dan informasi tentang kekuasaan Allah yang memiliki kerajaan di langit dan di bumi, berikutnya manusia diperintah untuk beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.

Asal muasal munculnya dakwah dan mitra dakwah adalah saat adanya umat manusia yang menyembah berhala, tidak mau mengakui ketaukhitan Allah yang diajarkan Nabi Adam alaihissalam, maka diangkatlah Nabi Adam sebagai Rasul yang pertama. Setelah terjadi siksa banjir atas kaum Nabi Nuh alaihissalam yang menentang agama Tauhid, dunia ini dihuni kaum beriman, tak lama kemudia muncul lagi kelompok orang-orang sesat yang menentang dari ajaran Nabi Adam alaihissalam, dan Allah selalu mengutus rasul untuk memberi peringatan kepada mereka. ¹⁵ Hal ini ditegaskan dengan firman Allah SWT yang artinya:

¹⁴ al Our'an 7: 158.

Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta Prenadamedia Group, 2004), hal. 262.

Manusia itu adalah ummat yang satu, (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar untuk member keputusan diantara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidakkah berselisih tentang kitab itu melainkan norang yang telah mendatangkan kepada merekankitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mnereka perselisihkan itu dengan kehendakNya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendakiNya kepada jalan yang lurus. ¹⁶

Pemilihan frase mitra dakwah menurut Moh.Ali Aziz agar pendakwah menjadi kawan berpikir dan bertindak bersama dengan mitra dakwah. Hubungan ideal antara pendakwah dan mitra dakwah, bukan hubungan subyek dan obyek. Mereka bukan obyek yang bersifat pasif, namun aktif agar komunikasi bisa berjalan dua arah serta berlangsung efektif.

Kemitraan dan kesejajaran antara pendakwah dan penerima dakwah mendorong diantara keduanya untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan pemikiran tentang pesan dakwah. Meraka bersama-sama memikirkan bagaimana menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan Nya.

3. Media Dakwah

Media dalam kamus telekomunikasi berarti sarana yang digunakan oleh komunikator sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan kepada komunikan, apabila komunikan jauh tempatnya, banyaknya atau keduanya.

-

al Our'an, 2 : 213

Jadi segala sesuatu yang dapat dugunakan sebagai alat bantu dalam komunikasi disebut media komunikasi.¹⁷

Secara etimologi media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari "*median*" yanfg berarti alat perantara. Sedangkan secara istilah media berarti segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.¹⁸

Media dakwah merupakan sarana atau perantara dalam menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak. Pemakaian jenis media dakwah sangat tergantung pada pesan dan khalayak yang dituju. Dalam komunikasi, kita mengenal komunikasi massa yaitu komunikasi yang ditinjau dari jumlah partisipannya. Komunikasi massa merupakan proses organisasi media menciptakan dan menyebarkan pesan-pesan pada masyarakat luas dan proses pesan tersebut dicari, digunakan, dipahami, dan dipengaruhi oleh *audience*. Dalam komunikasi massa kita mengenal paradigma yang sangat terkenal yang diciptakan oleh Harold D Lasswell, yang terkenal dengan istilah 5W+1H= *who, what,where, when, whom* dan *How*, siapa mengatakan apa, dimana (medianya), kapan, untuk siapa dan bagaimana mengatakannya. ¹⁹ Dari

٠

Gozali BC, TT., Kamus Istilah Komunikasi, (Bandung: Djambatan, 1992), h.227.

Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, ((Suranaya: Al Ikhlas, 1983), h. 163.

Stephen W. Littlejohn & Karen A. Foss, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Salemba Humanika , Edisi 9), Terj. Mohammad Yusuf Hamdan, hal.405

paradigm ini media juga penting untuk diperhatikan (disesuaikan) dengan sasaran yang dituju.

Dalam dakwah paradigma ini bisa diterapkan dalam upaya penyampaian pesan kepada mitra dakwah. Maksud penerapan paradigma dalam dakwah agar pendakwah dapat menyiapkan pesan yang ingin disampaikan kepada mitra dakwah, termasuk menggunakan media apa untuk menjangkau mitra dakwah dalam jumlah yang banyak dan luas. Dengan menggunakan media, pesan dakwah dapat menjangkau mitra dakwah dalam waktu yang singkat.

Berbagai upaya telah diciptakan untuk mengartikan aspek-aspek media, misalnya Denis McQuail dengan ,mengacu pada delapan metaforanya , yaitu; media merupakan jendelan (windows) ,yang memungkinkan kita untuk melihat lingkungan lebih jauh, penafsir (interpreter) yang membantu kita untuk memahami pengalaman, landasan (platforms) atau pembawa yang menyampaikan informasi, komunikasi interaktif (interactive communication), yang meliputi opini audience, penanda (signposts) yang memberi kita intruksi dan petunjuk, penyaring (filters), yang membagi pengalaman dan focus orang lain, cermin (mirrors) yang merefleksikan diri kita, dan penghalang (barriers) yang menutup kebenaran.²⁰

Selanjutnya menurut Joshua Meyrowitz menilai bahwa media sebagai vessel, adalah bahwa media sebagai gagasan yang artinya media sebagai

-

²⁰ Ibid. 203

pembawa pesan (content) yang netral. Media sebagai bahasa (languange), tiap-tiap media memiliki unsur-unsur structural atau tata kalimat seperti sebuah bahasa. Misalnya media cetak meiliki rancangan halaman, gaya huruf tertentu dan sebagainya. Media sebagi lingkungan (environment). Bahwa kita hidup dilingkungan yang penuh dengan berbagai informasi yang disebarkan oleh keberadaan media degngan beragam kecepatan, ketepatan, kemampuan melakukan interaksi. Lingkungan media membentuk pengalaman pada manusia dengan cara-cara yang signifikan dan tanpa disadari.

Dalam perkembangannya media saat ini terdiri dari media cetak, elektronik dan internet. Berdasarkan sejarah media cetak lebih dahulu muncul disbanding elektronik dan internet. Secara fungsional media-media itu memiliki kelebihan dan kekuragan masing-masing. Sehingga saling melengkapi keberadaannya. Artinya kekeurangan di salah satu media bisa ditutupi/ dilengkapi oleh media lainnya. Pada saat kita focus pada media, ada tiga bahasan tematik di dalamnya, yaitu pertama isi dan susunan media, yang membahas tentang tanda-tanda dan symbol-simbol yang digunakan dalam pesan-pesan media. Kedua masyarakat dan budaya, mencakup komunikasi massa dalam masyarakat ,penyebaran informasi dan pengaruh opini masyarakat, dan kekuasaan. Ketiga audiens.²¹

.

Ibid, hal. 407

B. Buku Sebagai Media Dakwah

Buku merupakan salah satu bentuk komunikasi massa jenis cetak. Pertambahan jumlah penduduk yang cepat, maka permintaan untuk memenuhi akan kebutuhan rohani juga meningkat. Di sini aktifitas dakwah akan semakin strategis. Perkembangan informasi dan komunikasi mempengaruhi dunia dakwah untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Dakwah tidak saja dilaksanakan dengan model ceramah. Namun juga bisa dikemas dengan model berbagai sarana sehingga berlangsung lebih efektif. Beberapa media dakwah yang dapat penulis tampilkan disini adalah sebagai berikut:

- a. Lisan: termasuk dalam bentuk ini adalah; kutbah, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, ramah tamah, anjang sana, dan lain-lain yang kesemuanya di lakukan dengan lidah atau suara.
- b. Tulisan (media cetak): Dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan seperti: Buku, majalah, surat kabar, pamphlet, buletindan lain-lain.
- c. Lukisan, yakni gambar-gambar hasil seni lukis, misalnya komik, kaligrafi, kartun dan lain-lain.
- d. Media audio: Yaitu penyampaian pesan dakwaah melalui gelombang suara yang dapat didengar oleh khalayak luas, misalnya radio digunakan untuk penceramah.
- e. Audio Visual yakni penyampaian pesan dakwah melalui nedia pandang dengar, misalnya televisi, film dan lain-lain.
- f. Internet: merupakan media baru, dan di Indonesia baru dimanfaatkan tahun 1996 kita bisa mengaksesnya melalui, computer, handphone dengan jareingan satelit, bedanya dengan media pandang dengar adalah penyelenggara dakwah dengan internet ini dapat dilaksanakan oleh lembaga atau perorangang.

g. Akhlak: penyampaian pesan dakwah dengan ditunjukkan secara langsung melalui perbuatan yang nyata.²²

menggunakan media memerlukan Berdakwah sarana cetak kemampuan mengarang, karena media cetak merupakan sarana komunikasi tulisan. Menulis adalah merupakan ekpresi hati dan jiwa yang dalam. Keaslian tulisan menjadi kata kunci, karena keaslian itulah sebenarnya yang akan dikomunikasikan. Penulis unsure autentik menjadi hal yang sangat penting, di sinilah kemampuan seorang menulis buku akan teruji. Saat tulisannya enak dibaca, maka banyak orang yang menyukainya,. Semakin banyak orang yang menyukai berarti banyak pembaca yang memahami tulisannya. Dengan kata lain semakin banyak orang yang membacanya, berarti semakin banyak orang yang menjadi mitra dakwahnya. Di sinilah pentingnya kemampuan menulis bagi seorang pendakwah dengan media buku.

Dakwah melalui buku dikatakan berhasil bilamana mitra dakwah mengerti makna dari buku yang sedang dibaca, Di saat khalayak memahami itu, maka mereka akan selalu ingin membaca terus, mereka menyukai alur ceritanya dan selalu ingin mengikuti terus menerus untuk membaca tulisan itu, sehingga data dikatakan dakwahnya efektif.

Ada beberapa kelebihan berdakwah menggunakan media tulisan , menurut Hernowo Hasim kelebihan kelebiahn buku itu adalah: *pertama*, pendakwah /penulis dapat menyusun atau membangun (mengkonstruksi)

Hamzah Yaqub, *Publishistik Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), hal. 47-48.

pengetahuan menjadi ilmu. Dengan tulisan ini pendakwah dapat dengan mudah membentuk karakter pembaca sebagai mitra dakwah. Pendakwah dengan leluasa menggiring pembaca menuju arah yang di tuju. Dengan kesadaran tinggi peembaca akan melakukan seperti yang diinginkan penulis tanpa harus dipaksa.

Kedua, pada momen-momen penting akan menjadi titik perhatian dalam penulisan pesan , sehingga momen yang dituangkan oleh penulis dapat menjadi perhatian pembaca. Tulisan tidak terasa datar, ada variasi dalam membacanya, sehingga menarik perhatianya. Momen-momen itu bisa berupa nilai-nilai kemanusiaan, ayat-ayat al Qur'an atau hadist, atau kata-kata mutiara dan sebagainya.

Ketiga, penulis lebih selektif artinya penulis dapat dengan mudah mengoreksi penggunaan kalimat, kata- kata yang tidak perlu bisa dibuang. Penyusunan kalimat lebih terstruktur sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. Penulis dapat menuangkan gagasan-gagasan, yang bersifat inspiratif untuk memamcu pembaca, sehingga pembaca tidak merasa lelah, nyaman dalam membaca.²³

Berdakwah melaui tulisan adalah salah satu metode dakwah Rasulullah *shallallahualaihi wassalam*. Hal ini pernah dilakukan beliau berkirim surat kepada beberapa orang penguasa di Arab, atau yang mungkin

-

Hernowo Hasim, *Flow Di Era Socmed*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016), hal.55-57.

lagi , karena pesan pertama al Qur'an adalah perintah membaca, tentu perintah membaca ini erat kaitannya dengan perintah menulis.²⁴

C. Teori Wacana

Analisis Wacana merupakan istilah yang dipakai sebagai perkataan bahasa Inggris discourse. Dalam salah satu kamus Bahasa Inggris, mengenai wacana atau discourse kita dapat memperoleh diantaranya. Pertama kata discourse yang berasal dari bahasa latin discursus yang berarti lari kian-kemari (yang diturunkan dari dis-'dari arah yang berbeda', dan currere 'lari'). Kedua, Komunikasi pikiran dengan kata-kata; ekpresi ide-ide atau gagasangagasan; konversasi atau percakapan. ²⁵

Banyak sekali perbedaan tentang definisi wacana, hal ini dikarenakan perbedaan disiplin ilmu yang menggunakannya. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer terdapat tiga makna dari kata wacana, *pertama*, percakapan, ucapan, tutur. *Kedua*; keseluruhan cakapan yang merupakan satu kesatuan. *Ketiga*, satuan bahasa yang realisasinya merupakan bentuk karangan yang utuh.²⁶

Ada beberapa pengertian tentang wacana dari pakar komunikasi diantaranya adalah:

Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2015), Cet ke 7. Hal. 9

Asep Kurniawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*, (Bandung: Mujahid, 2004), h. 5.

Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta: Modern English Press, 2002), Edisi ke 3, h. 1709.

Menurut Mulyana secara etimologis, istilah wacana berasal dari bahasa sansekerta wac atau wak atau vak yang memiliki arti 'berkata' atau 'berucap'. Kemudian kata tersebut mengalami perubahan menjadi wacana. Kata ana yang di belakang adalah bentuk sufiks (akhiran) yang bermakna "membendakan" nominalisasi. Dengan demikian kata wacana dapat diartikan sebagai perkataan atau tuturan.²⁷

Sedangkan Jos Daniel Parera, sebuah wacana tidak hanya terdiri dari kalimat-kalimat gramatikal, tetapi sebuah wacana harus memberikan interpretasi yang bermakna bagi pembaca dan pendengarnya. Ini berarti, kalimat-kalimat yang digunakan oleh pembicara ataupun penulis bukan hanya sesuai dengan susunan gramatikal saja, tetapi kalimat tersebut harus berhubungan secara logis dan kontektual.²⁸

Ismail Maharimin mengartikan bahwa wacana sebagai "kemampuan untuk maju (dalam pembahasan) menurut urut-urutan yang teratur dan semestinya", dan "komunikasi buah pikiran baik lisan maupun tulisan, yang resmi dan teratur". ²⁹ Lebih lanjut teori wacana mencoba menjelaskan terjadinya sebuah peristiwa seperti terbentuknya sebuah kalimat atau pernyataan.³⁰

Mulyana, kajian Wacana,: Teori, Metode dan Aplikasi, Prinsip-prinsip Analisis Wacana, (Yogyakarta, Tiara Wacana, 2005), h. 3.

Jos Daniel Parera, Teori Semantik edisi kedua, (Jakarta Erlangga, 2002), h. 219.

Alex Sobur, Analisis Teks Media, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 46.

Menurut Sudjiman, wacana disebut transaksional, jika yang dipentingkan adalah "isi", dan disebut interaksional jika yang dipentingkan hubungan timbal balik antara penyapa (addresser) dan pesapa (addressee). 31

Analisis wacana merupakan alternatif dari analisis isi, selain analisis isi kuantitatif yang dominan dan banyak dipakai dalam penelitian. Jika analisis isi banyak menekankan pada pertanyaan "apa", analisis wacana lebih menekankan pada pertanyaan "bagaimana" dari pesan atau teks komunikasi. Melalui analisis wacana kita tidak hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, namun juga bagaimana pesan itu disampaikan. 32

Analisis wacana menjelaskan dalam pembentukan sebuah kalimat tidak terbatas pada motivasi/maksud/niat seorang pembentuk kalimat di satu sisi dan aturan-aturan gramatika di sisi yang lain. Seolah olah ada sekat antara isi dan bentuk. Teori wacana mengatakan bahwa motivasi/maksud/niat pembentuknya sangat ditentukan oleh bahasa yang dikenalnya.

Pengertian wacana memiliki tiga hal yang sentral yaitu teks, konteks dan wacana.³³ Studi wacana di sini memasukkan konteks, karena konteks berpengaruh pada produksi wacana. Teks adalah merupakan semua bentuk bahasa, bukan hanya kata-kata yang tercetak diatas kertas,tetapi juga semua semua bentuk ekpresi komunikasi, ucapan, music, gambar, efek suara citra

h.9

Jos Daniel Parera, Teori Semantiuk edisi kedua, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 12

Alex sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 68.

Eriyanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, (Yogyakarta: LKiS, 2008), cet. 6,

dan sebagainya. Konteks memasukkan semua situasi dan kondisi serta hal yang berada di luar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, situasi saat teks tersebut diproduksi, fungsi yang dimaksudkan dan sebagainya. Sedangkan wacana, merupakan pemaknaan secara bersama-sama antara teks dan konteks.

D. Analisis Wacana Kritis (AWK)

Analisis Wacana Kritis (Critical Discourse Analisys/ DCA), wacana di sini tidak dipahami sebagai studi bahasa semata, walaupun pada akhimya analisis wacana menggunakan bahasa dalam teks, tetapi bahasa yang dianalisa di sini berbeda dalam pengertian secara linguistic. Bahasa yang dimaksud dengan menghubungkan konteks bahwa bahasa itu dipakai dengan tujuan dan praktek tertentu. seperti praktek kekuasaan.

Menurut Fairclough dan Wodak, analisis wacana kritis melihat wacana- pemakaian bahasa dalam ucapan dan tulisan sebagai bentuk dari praktek social. Menggambarkan wacana sebagai praktek social menyebabkan hubungan yang dialektis antara peristiwa wacana tertentu dengan situasi, institusi dan struktur social yang membentuknya. Praktek wacana bisa menimbulkan efek ideology, ia dapat memproduksi dan mereproduksi hubungan kekuasaan yang tidak sebanding, kekuatan-kekuatan yang berbeda dalam masyarakat, antara kelas sosial laki-laki dan perempuan, kelompok

Jbid, hal, 7

mayoritas dan minoritas, yang mana perbedaan itu direpresentasikan dalam struktur sosial yang ditampilkan. Perbedaan kekuatan ini bisa mengakibatkab control dari yang kuat kepada yang lemah, dari yang berpengetahuan terhadap yang tidak berpengetahuan.

Dalam tataran kritis, menurut Foucault wacana bukanlah sekadar serangkaian kata atau proposisi dalam teks. Wacana adalah sesuatu yang memproduksi yang lain. Wacana membentuk seperangkat konstruk tertentu yang membentuk realitas. Artinya, persepsi kita tentang suatu objek dibentuk dan dibatasi oleh pandangan (dominan) yang mendefinisikan sesuatu bahwa yang ini benar dan yang lain tidak. Wacana membatasi pandangan kita mengenai suatu objek. Objek bisa jadi tidak berubah, tetapi aturan wacana itulah yang membuat objek tersebut berubah.³⁵

E. Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Norman Fairclough

Menurut Haryatmoko analisis wacana kritis merupakan penerapan analisis kritis terhadap bahasa yang dipengaruhi oleh Marxisme.Aliran yang menentang melawan dominasi dan ketidakadilan untuk emansipasi. Teori kritis bertujuan untuk menghilangkan berbagai bentuk dominasi, mendorong kebebasan, keadilan dan persamaan. Teori kritik menggunakan metode reflektif dengan melakukan kritik secara terus-menerus terhadap tatanan atau institusi sosial, politik, atau ekonomi yang cenderung tidak kondusif. 36

.

³⁵ Ibid, . 65-66

Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal.235.

Madzab Frankfurt Jerman yang di ketuai oleh Max Hockheimer mencetuskan teori kritis beranggapan bahwa proses budaya berdampak pada kehidupan sosial, sehingga banyak penelitian sosial dengan tema mengkritisi ketidakadilan, ketidaksetaraan, diskriminasi, ketidakbebasan dengan mencari sumber dan sebabnya serta bentuk-bentuk perlawanan yang mungkin.³⁷

Menurut Haryatmoko wacana merupakan praktek sosial dalam bentuk interaksi simbolis yang dapat dilihat dalam tulisan, pidato, gambar, diagram dan lain sebagainya. Analisis Wacana Kritis (AWK) sangat focus pada bahasan bagaimana bahasa dan wacana digunakan untuk praktek dan tujuan tertentu, termasuk untuk melakukan perubahan-perubahan sosial.³⁸

Wacana sebagai praktek sosial terlihat dari arah analisis. AWK menganalisis apa yang terjadi dengan memperhatikan apakah peristiwa itu mempertahankan struktur yang ada, atau memperbaiki atau mengubah kondisi yang lain. AWK tidak cukup mengidentifikasi ketidakadilan, ketidakberesan bahaya, penderitaan, atau prasangka, namun juga mencari jalan keluar dari manipulasi masyarakat yang penuh ketegangan dan konflik. AWK melatih instrumen untuk meningkatkan kesadaran dan mengarahkan perubahan agar tidak menyimpang.

Paul Ricoeur mendefinisikan wacana merupakan suatu proses transformasi yang mengandung empar unsure, yaitu pertama, ada subyek yang

Haryatmoko, *Critical Discourse Analisis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hal.3 Haryatmoko, *Critical Discourse Analisis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hal.4

menyatakan, kedua, kepada siapa disampaikan, ketiga, duniua atau wahana yang mau direpresentasikan, dan keempat, temporalitas atau kontek waktu. Sedangkan Foucault dan Wetherell mengatakan wacana sebagai praktek sosial karena wacana merupakan suatu tindakan. Wacana dapat dianalisis dalam kerangka kegiatan relasi sosial dan teknologi komunikasi. 39

Kelahiran teks jenis apapun, termasuk teks dakwah tidak luput dari pengaruh sosial, politik, ekonomi dan budaya suatu tempat dan waktu. Sebuah teks atau ceramah keagamaan yang disampaikan ulama yang bersahabat dengan penguasa, yang dimanja dengan fasilitas politik dan harta istana tentu berbeda dengan ceramah atau tulisan dari ulama yang kritis terhadap istana bahkan terhegemoni penguasa.

Dalam upaya membedah wacana dakwah, maka diperlukan analisis wacana kritis. Analisa wacana kritis saat mau menunjukkan pemaknaan bahasa di dalam hubungan kekuasaan dan hubungan sosial diperlukan penelitian untuk mengetahui bagaimana proses konstruksi makna di dalam konteks tertentu, dan ditemukan adanya peranan dan tujuan penulis atau pengarang dalam konstruksi wacana.⁴⁰

Untuk mewujudkan kedua tuntutan itu menurut Haryatmoko berlaku prinsip- prinsip analisa wacana untuk memahami situasi dan dimensi-dimensi obyek yang dianalisis. Prisnsip-prinsip itu adalah:

.

⁹ Ibid, 5

Did. 9.

1. Teks dan konteks

Teks atau obyek harus merupakan data diambil dari realitas. Dapat berupa video (rekaman pembicaraan dan peristiwa), tape, atau teks yang digunakan dalam media massa (lisan , tulisan, visual). Data ini masih *origional* belum diedit, di amati seperti adanya, sedekat mungkin dengan munculnya, atau digunakan dalam konteks aslinya. Konteks menunjukkan bahwa wacana/teks diamati sebagai bagian melekat pada kontek local, global, dan sosial budaya

2. Keterurutan dan intertektualitas

Keberurutan disini bahwa pelaksanaan wacana dianggap linear dan berurutan artinya urutan tatanan itu terjadi saat produksi dan pemahaman yang berupa pembicaraan maupun teks. Tata urutan ini (kalimat. proposisi, atau tindakan) harus dideskripsikan atau ditafsirkan sesuai dengan yang mendahuluinya. Artinya hubungan wacana seperti ini mengutamakan fungsi, artinya unsur berikutnya punya fungsi dalam kaitannya dengan yang mendahuluinya. Sedangkan intertektualitas adalah kehadiran unsur-unsur dari teks lain dalam dalam suatu teks. Di mana teks atau ungkapan yang dibentuk oleh teks yang datang sebelumnya saling menanggapi, dan salah satu dari teks tersebut mengantisipasi lainnya. Intertektualitas itu bisa berupa kutipan, acuan atau isi.

3. Konstruksi dan Strategi

AWK mengkalim bahwa wacana merupakan hasil konstruksi. Bagian-bagian pokok yang secara fungsional digunakan, dipahami dan dianalisis sebagai unsure-unsur yang lebih luas. Penggunaan kata/kosa kata metafora atau unsur –unsur bahasa yang lainnya akan menentukan makna yang di kehendaki. Artinya pembicaraan di masjid tentu berbeda dengan ketika di mall, pembicaraan di rumah tidak sama dengan di tempat kerja. Bukan saja pada struktur wacana, apa yang dibicarakan, namun juga pemakaian bahasa yang berbeda pula. Unsur-unsur tersebut diterapkan untuk membentuk makna dan interaksi. Aspek konstruksi ini menunjukkan bahwa orang yang menggunakan bahasa (order of discourse) untuk membangun versi dunia sosialnya. Sedangkan strategi maksudnya adalah pengguna bahasa (order of discourse) mengetahui dan menerapkan strategi interaksi supaya pemaknaannya efektif dan perwujudan tujuan-tujuan komunikasi dan sosial tercapai.

4. Peran kognisi sosial

Peran ini terkait dengan proses mental dan representasi dalam produksi dan pemahaman teks serta pembicaraan. Peran sosial-cognitif ini mengarah pada persinggungan wacana antara *mind*, interaksi wacana dan masyarakat. Segitiga menghubungkan representasi mental dan proses pengguna bahasa ketika memproduksi/memahami wacana

5. Prinsip pengaturan kategori-kategori.

Dalam AWK ada yang harus dihindari.yaitu penganalisis tidak boleh memaksakan pengertian-pengertian dan kategori-kategori. Agar memperoleh pemahaman yang mendalam dan krtis, perlu memerhatikan dan menghormati cara anggota-anggota masyarakat menafsirkan, mengarahkan dan mengkategorikan cirri-ciri dunia sosial dan perilaku mereka. Penggunaan teori ataupun kategori dalam common sense pengguna bahasa dapat mempengaruhi hasil analisis. Dengan asumsi bahwa analisis wacana kritis tidak bebas nilai.

6. Interdiskursivitas. Prinsip ini menjelaskan bahwa suatu teks mengandung banyak ragam diskursus.Dari aspek ini kelihatan peran genre,wacana, style ,agar ketiganya berperan dalam suatu artikulasi tertentu. Kelima prinsip diatas yang menjadi pembeda antara analisis wacana kritis dengan bentuk lain analisis wacana.

Dari prinsip-prinsip itu analisis wacana kritis, kita bisa mengetahui bahwa tujuan akhir analisis wacana kritis secara ilmiah adalah untuk perubahan sosial dan politik. Maka penganalisis AWK diharapkan menjadi *agent of change* dan solider dengan mereka yang membutuhkan perubahan.

a. Metodologi Analisis Wacana Kritis

Setiap penelitian memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman dari obyek yang diteliti, serta bagaimana pemahaman atau

pengetahuan itu memenuhi tujuan penelitian.⁴¹Setiap jenis penelitian untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan itu memiliki metodologi yang berbeda.

Menurut Haryatmoko analisis wacana kritis (dapat dilakukan dengan) lima cara (yaitu: *pertama*, bisa melakukan analisis konteks, *kedua*, bisa menggunakan tehnik pengamatan wawancara, yang menekankan cara merekam dan menerjemahkan bahasa alamah, *ketiga*, dengan model pengamatan partisipatoris, yang menuntut peneliti berperan di komunitas sehingga dapat mempelajari proses wacana, *keempat*, menggunakan informan atau pakar untuk menjelaskan atau menterjemahkan apa yang terjadi di komunitas dengan tetap menghormati praktek wacana yang ada, *kelima* dapat menggunakan metode framing, atau bahkan metode etnografi.

Dalam AWK sangat focus dalam menentukan konstruksi makna, maka di sana harus diperhitungkan siapa yang terlibat dalam produksi teks, misal produser, pengarang, penulis atau pembicara. Kedua, pada level teks ini harus dianalisis secara structural atau tingkat relasi. Ketiga, masalah penerimaan teks. Penerimaan teks ini menyangkut penafsiran pembaca dan pendengar. Pada AWK menolak adanya otonomisasi teks yang mengabaikan produktor dan cakrawalanya. Selain itu agar AWK semakin tajam analisis perlu diarahkan ke hubungan dengan luar teks yang meliputi, peristiwa sosial (

-

Haryatmoko, Critical Discourse Analisis, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hal.15

praktek sosial dan struktur sosial), serta hubungan antara teks dengan teks lain (intertekstualitas).

Pada penelitian ini penulis menerapkan analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Dalam model ini Fairclough menawarkan empat langkah yang harus ditempuh dalam analisis wacana kritis yaitu:

- Memfokuskan, pada ketidakberesan sosial, dalam aspek semiotiknya. Ketidakbersan ini dipahami sebagai aspek-aspek system sosial, bentuk dan tatanan yang merugikan atau merusak kesejahteraan bersama. Ketidakberesan itu meliputi kemiskinan ketidaksetaraan, kemiskinan, diskriminasi, kurangnya kebebasan atau rasisme.
- 2. Mengidentifikasi hambatan-hambatan untuk menangani ketidakberesan sosial itu. Identifikasi ini dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut analisis hubunan dialektik antara semiosis dan unsure-unsur sosial lainnya. Langkah selanjutnya menyeleksi teks dan memfokuskan ada analisis teks. Cara identifikasi selanjutnya dengan cara melakukan analisis teks , baik interdiskursif, maupun linguistic dan semiotic.
- 3. Mempertimbangkan apakah tatanan sosial itu membutuhkan ketidakberesan sosial tersebut. Kita melihat ketidakberesan sosial melekat pada tatanan sosial apakah dapat ditangani dengan system yang ada, atau harus dengan di ubah, ini dapat kita lihat dengan

cara menghubungkan antara yang factual dan yang seharusnya, jika suatu tatanan sosial dapat ditunjukkan menghasilkan ketidakberesan sosial yang besar, maka sangat mungkin untuk diubah.

4. Mengidentifikasi cara-cara yang mungkin untuk mengatasi hambatan-hambatan itu. Analisis pada tahap ini yang dilakukan adalah mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan dalam proses sosial yang ada untuk mengatasi hambatan-hambatan menangani ketidakberesan sosial.

b. Tiga Dimensi AWK Menurut Fairclough

Analisis wacana kritis menganalisisi bagaimana wacana memproduksi dominasi sosial, mendorong penyalahgunaan kekuasaan suatu kelompok terhadap yang lain dan bagaimana kelompok yang didominasi melalui wacana kekuasaan.⁴² Keberaagaman melawan penyalahgunaan aspek pengamatan membutuhkan pendekatan yang multidisiplin dari berbagai ilmu. Sikap kritis perspektif dan posisi dari peneliti juga mengekang obyek karena **AWK** memiliki pengamatan, peneliti komitmen untuk memperjuangkan keadilan dan kesetaraan. Melalui pendekatan multidisiplin itu diantaraanya adalah ilmu linguistic dan ilmu-ilmu sosial. Ilmu Linguistik berperan menganalisa gramatika, semantic, fonetik dan percakapan. Jadi pakar Linguistik dan psikologi akan focus pada penggunaan bahasa dan pikiran

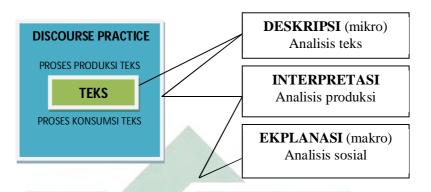
_

⁴² Ibid, 22.

yang tampak dalam interaksi wacana. Sedangkan ilmu sosial akan menganalisis dan mengamati struktur sosial dan masalah-masalah sosial misalnya ketidakadilan.

Wacana sebagai praktek sosial memfokuskan untuk menganalisis institusi, organisasi, relasi kelompok, struktur proses sosial-politik untuk dipelajari pada tingkat wacana komunikasi dan interaksi. Analisis wacana kritis menjelaskan hubungan antara komunikasi dan interaksi, termasuk hubungan local global, serta struktur wacana dan struktur masyarakat. Hubungan –hubunan itu merupakan bagian dari proses semiotic.

Tiga dimensi yang sodorkan Fairclough itu adalah. *Pertama* teks, yaitu semua yang mengacu pada wicara, tulisan,, grafik, dan kombinasinya atau semua bentuk linguistic teks (kosa kata, gramatika, syntax, metafora,retorika). *Kedua*, praktek wacana (*discourse practice*), semua bentuk produksi dan konsumsi teks. Dalam dimensi ini ada proses menghubungkan produksi dan konsumsi teksatau sudah ada interpretasi. Pada dimensi ini produksi dan konsumsi dapat bersifat massal atau personal. *Ketiga*, praktek sosial budaya (*socialcultural practice*). Biasanya tertanam dalam tujuan, jaringan yang luas. Dalam dimensi ini sudah terlihat pemahaman intertektual, peristiwa sosial di mana kelihatan teks dibentuk olek dan membentuk praktik sosial. Berikut model yang dikembangkan oleh Fairclough dalam AWK.



Tabel 1. Analisis Wacana kritis Model N. Fairclough

Tabel di atas dapat di jelaskan bahwa hal yang mendasar yang perlu dipahami dalam analisis teks adalah penggunaan kosa kata yang terkait dengan makna tertentu, pemakaian istilah, metafora karena ingin mengacu pada makna dan tindakan tertentu. Penggunaan kosa kata meliputi makna kata, satu kata dapat mengandung banyak makna, dan banyak makna tergantung dari konteksnya. Oleh karena itu analisis harus dilakukan dengan jeli. Penggunaan istilah untuk memudahkan kelompok pembaca mengidentifikasi diri dengan penulis dan menetapkan trust di dalam opininya⁴³.

Selanjutnya dimensi *discourse practice*, melihat kekuatan pernyataan, sejauh mana pernyataan itu mendorong tindakan atau kekuatan afirmatif. Pada dimensi ini akan melihat bagaimana teks diproduksi dan bagaimana pula teks

⁴³ Ibid, 24.

dikonsumsi, karena wacana diproduksi bukan dalam ruang hampa, banyak institusi yang berdiri mengelilingi produksi teks tersebut.⁴⁴

Pada dimensi sosiocultural practice, ini berhubungan konteks di luar teks, misal konteks situasi, institusi. Selain itu kita juga perlu melihat discourse practice dari pemakai bahasa (order of discourse) yang berbeda sesuai dengan discoursifnya. Bahasa di ruang kelas berbeda dengan bahasa yang dipakai di pasar. 45 Haryatmoko melihat praksis sosial (social practice), menggambarkan aktifitas sosial dalam praksis, misalnya menjalankan profesi (wartawan, advokat, dokter dan sebagainya) selalu menggunakan bahasa khusus.46

Tiga dimensi AWK terkandung dalam empat langkah penelitian versi Fairclough. Jika dikaitkan, maka dimensi teks membantu kita agar tidak ada kesewenang-wenangan dalam proses penafsiran. Dimensi teks juga menyiratkan pentingya ketajaman dalam analisis teks, yang meliputi, penggunaan kosa kata, terkait dengan makna istilah dan metafora. Makna kata patut dianalisis karena satu kata dapat memiliki banyak makna, dan makna dapat berbeda tergantung konteksnya.

Fairclough membangun model analisis yang menggabungkan secara bersama-sama analisis yang berdasarkan pada linguistic dan pemikiran sosial

Eriyanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, (Yogyakarta: LKiS, 2008), hal.287

Haryatmoko, Critical Discourse Analysisi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hal.24

politik, dan secara umum diintergrasikan dengan perubahan sosial. Sehingga model yang diciptakan Fairclough disebut juga dengan model perubahan sosial (social change).⁴⁷

c. Perspektif Foucault

Media massa merupakan mediator atau alat yang efektif dalam publikasi ideology baik ideology pro maupun kontra terhadap suatu wacana. Wacana secara khusus merupakan percakapan atau tuturan. Wacana dapat pula dikatakan keseluruhan percakan yang membentuk satu kesatuan karangan sehingga menjadi makna yang utuh. Sebagai sebuah percakapan, wacana berasal dari ide, gagasan, konsep, pikiran yang dapat dipahami oleh pendengar atau pembaca.

Struktur sosial dapat diketahui dari teks yang muncul dalam suatu media. Teks tak hanya menggambarkan peristiwa yang ada, tetapi didalamnya tersembunyi maksud tertentu. Kondisi ini terlihat dari koherensi dan kohesi suatu anak kalimat kemudian menjadi suatu paragraf. Paragraf berhubungan dengan paragraph yang lain sehingga membentuk sebuah wacana.

Pemikiran Foucault sangat kental mempengaruhi dalam mendeskripsikan sebuak teks. Ketika Fairclough melihat bahasa sebagai praktek kekuasaan, disinilah pemikiran Foucault banyak mempengaruhi dalam analisisnya. Menurut Foucault wacana merupakan sesuatu yang

⁴⁷

Eriyanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, (Yogyakarta: LKiS, 2008), hal.

memproduksi yang lain. Wacana dapat dilihat karena secara sistematis suati ide, konsep, pandangan hidup dibentuk dalam suatu konteks tertentu sehingga mempengaruhi cara berpikir dan bertindak tertentu.

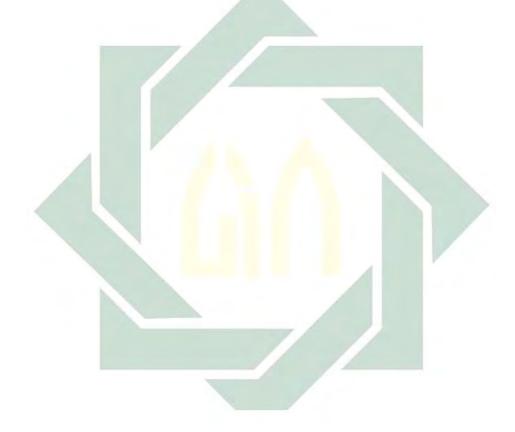
Selanjutnya Foucault melihat ada hubungan antara kekuasaan dan pemngetahuan. Term kekuasaan tidak dimaknai dalam "kepemilikan" di mana seseorang mempunyai sumber kekuasaan tertentu. Menurutnya kekuasaan tidak untuk dimiliki tetapi dipraktekkan. 48

Strategi kekuasaan berlangsung di semua sendi kehidupan termasuk dalam dunia dakwah. Di mana saja terdapat susunan, aturan, system regulasi, di mana ada manusia mempunyai hubungan sesuatu dengan yang lain di situ kuasa sedang bekerja. Lebih lanjut bagi Foucault, kekuasaan selalu terakulasi lewat pengetahuan, dan pengetahuan selalu mempunyai efek kuasa. Penyelenggara kekuasaan selalu memproduksi pengetahuan sebagai basis kekuasaannya. Kuasa memproduksi pengetahuan, bukan saja karena pengetahuan berguna bagi kuasa. Tidak ada pengetahuan tanpa kuasa dan tidak ada kuasa tanpa pengetahuan. Karena setiap kekuasaan disusun, dimapankan, dan diwujudkan lewat pengetahuan dan wacana tertentu.

Kekuasaan selalu ditopang dengan ekonomi politik kebenaran. Kebenaran menurut Foucault bukan dipahami sebagai sesuatu yang datang dari langit, juga bukan sebuah konsep yang abstrak, akan tetapi kebenaran – kebenaran itu diproduksi dari setiap kekuasaan yang berlangsung. Dalam

⁴⁸ Ibid, 65.

kekuasaan itu khalayak digiring supaya memahami, menyadari dan mengikuti kebenaran yang telah ditetapkan oleh kuasa. Di sini kekuasaan selalu berpretensi menghasilkan rezim kebenaran tertentu yang disebarkan lewat wacana yang dibentuk oleh kekuasaan .



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis

Menurut Moh. Kasiram jenis penelitian ditinjau dari segi pengukuran dan analisa data ada dua jenis yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesa verifikasi yang dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan berdasarkan data empiris. Sedangkan penelitian kualitatif adalah merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistic-kontekstual. Menurut Bogdab dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. ²

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian khusus obyek yang jenis temuan-temuannya tidak dapat diteliti secara statistic atau cara kuantitatif. Penelitian ini biasa digunakan untuk meneliti masalah sosial, gejala rohani, kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsi organisasi, gerakan sosial, keagamaan dan sebagainya.³ Penelitian ini lebih menekankan pada yang bersifat kualitet (*quality*) atau hal yang terpenting dari

Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h.10.

Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h.63-64 M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012). H.5.

suatu barang atau jasa. Hal yang sangat penting dari suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga dalam pengembangan konsep teori. Jangan sampai momentum itu hilang tanpa membekas tanpa meninggalkan manfaat.

Penelitian kualitatif bersifat *interpretative* (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode *(triangulasi)* dalam menelaah masalah penelitian, dengan harapan agar peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif *(holistic)*. mengenai fenomena yang diteliti.⁴

B. Metode Penelitian

Setiap penelitian memerlukan metode untuk menganalisa dan membongkar suatu masalah. Metode itu sendiri berfungsi sebagai landasan menggabungkan suatu masalah, sehingga masalah itu dapat diungkap dan dijelaskan sehingga dapat dipahamai.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis wacana dengan paradigma kritis. Metode adalah merupakan cara peneliti untuk dapat mengungkap wacana sehingga memperoleh jawaban atas

⁴ Ibid, . 25-26.

rumusan masalah. Menurut Hadari Nawawi dan Mimi Martini, metode adalah cara untuk mengungkap kebenaran yang obyektif.⁵

Penggunaan metode yang relevan dengan masalahnya, penelitian akan terhindar dari penelitian yang spekulatif. Selanjutnya metode yang tepat akan meningkatkan obyektifitas hasil penelitian karena memungkinkan penemuan kebenaran yang memiliki tingkat ketepatan (validitas) dan tingkat kepercayaan (reliabilitas) yang tinggi. Suatu metode tidak bisa digunakan untuk meneliti semua masalah. Oleh karena itu peneliti harus memilih dan menggunakan metode yang dapat menjawab masalah yang dihadapi secara tuntas.

Paradigma kritis melihat pesan sebagai pertentangan kekuasaan, sehingga teks media dipandang sebagai bentuk dominasi dan hegemoni suatu kelompok terhadap kelompok yang lain. Dengan demikian wacana dilihat sebagai alat representasi kelompok dominan untuk memarjinalkan kelompok yang lain.

Dengan posisi paradigma kritis, maka teori wacana yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teori yang diperkenalkan Michel Foucault. Menurut Foucault wacana sebagai praktik sosial, sehingga wacana berperan mengontrol, menormalkan dan mendisiplinkan individu. Sedangkan model

Andi Prastowo, Memahami Metode-Metode Penelitian, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), h.16

yang dipergunakan untuk menganalisis dalam penelitian kali ini adalah model analisis dari Norman Fairclough.⁶

Penelitian kritis diawali dengan mengekspos masalah-masalah sosial masyarakat, kemiskinan, manipulasi, kesenjangan, penindasan sosial dan sebagainya. Peneliti mengindentifikasi dan menginformasikan kepada masyarakat atau pembaca bahwa interpretasi tentang masalah-masalah sosial yang terjadi tidak bersifat bebas nilai. Munculnya paradigma kritis dilatarbelakangai munculnya teori kritis.

C. Sumber dan Jenis data

Jenis data primer dalam penelitian ini bersumber dari buku Suara Dari Langit. Sedangkan data skunder sebagai data tambahan (pelengkap) bersumber dari sumber data yang telah dipublikasikan baik dalam bentuk buku maupun artikel yang diaanggap representative dan relevan, serta sumber lainnya.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting. Pengumpulan data penelitian kualitatif bukanlah pengumpulan data melalui instrument seperti penelitian kuantitatif, di mana instrumennya dibuat

Eriyanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, (Yogyakarta: LKiS, 2008),

Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Ar Ruzz Media ; 2016), h. 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengukur variable-variabel penelitian. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (human instrument)

Pengumpulan data adalah suatu tahap yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukakn secara ; observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Pemilihan atau penggunaan tehnik pengumpulan data yang dimaksud sebaiknya disertai alasan yang tepat.

Tehnik pengumpukan data merupakan langkah yang strategis karena tujuaan pokok penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui, memahamai tehnik-tehnik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standart data yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini tehnik yang digunakan peneliti adalah:

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) yang mengharuskan peneliti menggunakan indera penglihatan untuk mengamati, membaca dan mengamati kalimat demi kalimat dari buku Suaradari Langit yang menjadi subyek penelitian.

b. Dokummentasi

Selain melakukan pengamatan terhadap buku Suara dari langit, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian. Data-data tersebut berasal dari buku-buku yang terkait dengan penelitian maupun mencari informasi yang berasal dari internet.

c. Wawancara

Untuk melengkapi data-data yang diperlukan, peneliti juga menggunakan metode wawancara. Wawancara ini terkait dengan data-data pribadi dan latar belakang penulis buku Suara dari Langit KH Agoes Ali Masyhuri.

E. Tehnik Analisa Data

a. Proses Analisa Data

Penelitian analisis wacana merupakan penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada pemaknaan teks dari pada penjumlahan unit kategori. Dasar dari analisis wacana adalah interpretasi, karena analisis wacana merupakan bagian metode interpretative yang mengandalkan penafsiran peneliti.

Proses penafsiran akan dilakukan peneliti dengan melihat data-data yang menjadi bahan penelitian dalam hal ini teks-teks dalam buku Suara Dari Langit, kemudian akan ditafsirkan berdasarkan model analisa dari Norman Fairclough.

b. Penyimpulan hasil Penelitian.

Pesan-pesan dakwah dalam buku Suara Dari Langit setelah diamati akan disimpulkan oleh peneliti. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah.

F. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian terdapat pada buku Suara dari Langit, sedangkan obyek penelitian adalah enam subjudul dari buku suara Dari Langit. Sub judul itu adalah:

- Dari Langit Ke Bumi (sekedar pengantar)
- Doa, Kesehatan, dan Makanan
- Cerdas Mengatur Pola Makan
- Senyum Adalah Obat
- Berpikir Positif Menuju Hidup Bahagia
- Hiduplah Dengan Kaya Hati

BAB IV

SAJIAN DATA

A. Profil KH Agoes Ali Masyhuri

KH Agoes Ali Masyhuri atau yang lebih dikenal masyarakat dengan sebutan GUS ALI, lahir di sebuah desa di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur pada tanggal 3 September 1958. Beliau dilahirkan seorang ibu yang bernama ibu Nyai Amnah, sedangkan ayahnya bernama H. Mubin Dasuki. K.H. Agoes Ali Masyhuri merupakan anak terakhir dari empat bersaudara.

K.H. Agoes Ali Masyhuri dibesarkan dilingkungan yang berbasis agama. Beliau sempat belajar di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya, di sana pula beliau bertemu dengan seorang gadis hingga akhirnya gadis yang bernama Hj. Qomariyah itu menjadi pendanping hidup beliau. Dalam perkawinan itu Gus Ali dikaruniai dua belas putra dan putri.¹

Dalam membina keluarga beliau sangat konsisten terhadap pendidikan, beliau termasuk seorang kyai yang terbuka dengan dunia pendidikan, artinya dalam mendidik putra-putrinya tidak terpaku pada pendidikan agama saja, beliau beranggapan bahwa berjuang, berdakwah tidak harus pada jalur agama saja, ini terbukti dari putra-putri beliau ada yang terjun dunia pondok pesantren, pengusaha, wira niaga, ekonom, bahkan politikus. Semua dilakukan tetap dalam kerangka dakwah untuk merespon masalah-masalah sosial yang muncul dalam masyarakat.

-

¹ Wawancara dengan H. Safa'at, tanggal 7 Maret 2018

K.H. Agoes Ali Masyhuri merupakan sosok yang karismatik di mata masyarakat. Namanya sangat familiar terutama bagi masyarakat Jawa Timur, selain murah senyum, mudah akrab dengan jama'ah, beliau tidak jarang menyapa terlebih dahulu terhadap seseorang yang dikenalnya, begitu juga beliau tidak pernah menolak untuk bersalaman dengan jamaah, hingga suatu saat mengatakan tangan beliau merasa sakit karena menjadi rebutan jamaah agar bisa sungkem (salaman sekaligus menciumnya) dengan beliau.

Sebagai seorang ulama K.H. Agoes Ali Masyhuri memberikan pemahaman keilmuannya tidak tergantung pada situasi dan tempat. Kapanpun dan dimanapun ada kesempatan, saat itu pula beliau menyampaikan dakwahnya. Suatu ketika beliau dawuh (mengatakan) kepada penulis, beliau memberi pernyataan dan juga pertanyaan.

Saat memandang ke bawah melihat hamparan tebing dan hutan yang rimbun, kita merasa kecil, tidak pantas kita sombong, melihat keagungan Allah tidak ada yang patut dibanggakan dari diri kita. Saat kita melayanglayang diudara kita mengakui tidak bisa berbuat apa-apa tanpa bantuan kekuasaan Allah, tidak pantas seorang hamba mengatakan ini karyaku, tanpa mengikutsertakan keterlibatan Allah dalam berkarya. Di akhir cerita beliau memberi pertanyaan, seumpama pesawat tiba-tiba jatuh, apakah kita masih hidup? ²

Bagi masyarakat di sekitar pondok pesantren Bumi Shalawat, yang diasuh oleh K.H. Agoes Ali Masyhuri sangat terbantu dengan keberadaan pondok tersebut. Masyarakat bukan hanya memperoleh kemudahan dalam menuntut ilmu, namun keberadaan lembaga pendidikan itu mampu

Pembicaraan dengan K.H. Agoes Ali Masyhuri, saat penerbangan dari Balikpapan -Tarakan t.t.

menggerakkan perekonomian warga masyarakat setempat. Pondok pesantren Bumi Shalawat melakukan pendampingan terhadap pedagang kali lima. Dengan hadirnya ponpes Bumi Sholawat perekonomian masyarakat desa Lebo menjadi lebih baik. Puluhan pedangang kaki lima, pedagang asongan dapat melakukan aktifitas berjualan saat pengajian mingguan di pondok tersebut. Kondisi ini menjawab bahwa ulama dan kyai tidak hanya cakap dalam mencerdaskan umat secara ilmu namun juga cakap dalam mencerdaskan perekonomian umat. Tidak hanya masyarakat sekitar ponpes Bumi Shalawat namun banyak pedagang dari luar daerah yang sengaja berdagang dalam acara rutinan itu. Pedagang datang dari berbagai daerah sejauh datangnya para jama'ah., kata H. Sobri salah satu santri senior dan pedagang bahan bangunan.³

Dalam perjalanan dakwahnya, Gus Ali merintis dari sebuah langgar kecil yang bersebelahan dengan rumah beliau. Di awali dengan sembilan santri pada tahun 1982, K.H. Agoes Ali Masyhuri yang lebih tenar dengan nama Gus Ali itu memberikan pendidikan ilmu agama kepada santri. Para santri itu datang dari jauh Blora, Bojonegoro entah dari mana mereka mengetahui ada pembelajaran di langgar yang kecil itu. Dari cikal bakal di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo Pondok Pesantren Progresif Bumi Shalawat berdiri dan berkembang hingga ribuan santri serta jama'ah seperti saat ini.

-

Wawancara dengan H Sobri, tanggal 27 April 2018.

Ribuan santri Bumi Shalawat yang menyebar ke seluruh penjuru wilayah Indonesia, bahkan ada yang dari luar negeri menginspirasi beliau untuk membuat logo Bumi Shalawat dengan bola dunia. Silih berganti santri lama dan baru yang datang ke pondok beliau, dari rakyat sampai pejabat, baik local maupun nasional bahkan presiden pernah mampir di pondok Bumi Shalawat yang kecil ini.

Tiap senin malam, tak peduli kemarau atau hujan, ribuan orang dari berbagai daerah, termasuk dari luar Jawa, datang ke Bumi Shalawat untuk menerima siraman rohani dari Gus Ali. Mereka berbaur menjadi satu, mulai dari anak-anak, remaja, artis, pengusaha, pejabat, konglomerat, semua lesehan bahkan ada yang menempati gang-gang kecil antar rumah-rumah tetangga, mereka tidak peduli dengan tempat , dengan siapa mereka duduk, dari mana dia datang namun semua satu tujuan siraman rohani dari sang kyai yang karismatik Gus Ali.

Dalam melaksanakan dakwah K.H.Agoes Ali Masyhuri menerapkan pendekatan ekonomi. Pendekatan itu bermacam-macam bentuknya, mulai asisment (pendampingan), bantuan modal, hingga pemasaran. Inti dari dakwah beliau adalah *khoiron nas anfa uhum linnas*. Sasarannya adalah UKM-UKM, pedagang kaki lima.n lain.⁴ Suatu pendekatan yang jarang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren lain.

.

Wawancara via telepon dengan K.H. Agoes Ali Masyhuri, tanggal 28 April 2018.

Melihat perkembangan jumalah santri yang semakin banyak, maka pada tahun 2010, beliau mendirikan SMP dan SMA Progresif Bumi Shalawat di Lebo. Sedangkan di Kenongo, Tulangan dirubah oleh Gus Ali menjadi *full day school* dengan system yanng modern.

Di pilihnya Lebo tempat ponpes dan SMP, serta SMA Progresif Bumi Shalawat bukan tanpa alasan atau secara kebetulan namun di desa itulah mbah Mukhdar kakek dari Gus Ali dimakamkan. Beliau pernah berpesan agar kita senantiasa meneruskan api perjuangan. Penegasan itu disampaikan KH Maghfur Usman dari Jakarta saat acara haul dan hari lahir ponpes Bumi Shalawat di Kenongo beberapa tahun yang lalu.

K.H. Maghfur Usman menyampaikan pesan kepada jamaah apa yang pernah dirintis oleh mbah Mukhdar, yaitu mewariskan ilmu (semua ilmu, tidak hanya ilmu agama), kepada anak cucu. Lebih lanjut K.H. Maghfur Usman menekankan pentingnya napak tilas yang pernah dirintis oleh mbah Mukhdar sehingga masyarakat Sidoarjo bisa menikmati jerih payah beliau, pungkasnya.

Untuk menjangkau jamaah yang menyebar ke suluruh wilayah Indonesia bahkan dunia, K.H.Agoes Ali Masyhuri selain model ceramah juga menggunakan buku sebagi media dakwahnya. Ada beberapa buku buah karya beliau yaitu: Suara Dari Langit, Cerdas Membaca Realitas, Belajar Kepada Lebah dan Lalat serta titian Allah.

B. Profil Buku Suara Dari Langit

Buku Suara dari Langit merupakan salah satu karya dari ulama besar K.H. Agoes Ali Masyhuri. Buku dengan sampul model *hard cover* warna biru kombinasi putih di terbitkan oleh ZAMAN. Buku ini di cetak pertamamkali tahun 2015, setebal 336 halaman, dengan kertas dop warna putih tulang sehingga enak untuk dibaca.

Buku ini ditulis dengan bahasa yang ringan mudah dicerna, bersifat karakter populis yang ditujukan kepada khalayak pembaca atau jamaah. Sifat buku seperti ini sering dijumpai dalam tradisi dakwah ulama *Aswaja*. Buku semacam ini merupakan tradisi ulama dalam menyampaikan dakwahnya agar enak dibaca, mudah dipahami isinya. Buku yang padat, ringkas dan gamblang dengan sendirinya merupakan pesan-pesan kehidupan yang harus di jalani oleh jamaah.

Pada sampul sisi bawah tertulis motto "mengerti rahasia hidup sehat, mulia dan bahagia". Motto ini sesuai dengan tujuan dari dakwah agar jamaah dalam hal ini pembaca bukun Suara dari Langit agar terbimbing menuju hidup yang sehat, mulia dan bahagia.

K.H. Said Agil Siradj dalam mengantarai buku Suara Dari Langit mengatakan bahwa seluruh ilmu berasal dari Allah *subkhanahuwata'ala* yang kemudian diberikan kepada manuisa sebagai anugerah. Lebih lanjut beliau

menyampaikan bahwa, manusia dalam proses penerimaan ilmu melalui tiga kemampuan fakultatifnya, yaitu nalar, indera, dan batin.



BAB V

ANALISA DATA

Analisis Wacana Kritis (Discourse Critical Analisys) Norman Fairclough

Keberadaan produksi teks-teks media tentang wacana dakwah perlu dianalisis untuk membedah berbagai teks wacana dakwah di media massa, karena isi media dipengaruhi oleh komponen- komponen dari dalam maupun dari luar media itu sendiri. Media dan isi dakwahnya harus disesuaikan dengan kebutuhan khalayak. Khalayak dalam jumlah banyak dan tempat luas menuntut dakwah harus dilakukan secara massal. Langkah ini lebih efektif dalam menjangkau khalayak yang menyebar luas, seperti yang dilakukan oleh KH Agores Ali Masyhuri seoang ulama sekaligus da'i mengembangkan metode dakwahnya dengan menulis buku.

Buku merupakan salah satu media yang digunakan oleh Gus Ali dalam berdakwah. Alasan penggunaan buku adalah sebagai upaya untuk melayani khalayak yang berada di tempat yang jauh, sehingga bisa tetap memperoleh siraman rohani. Bagaimana Gus Ali memberi siraman rohani kepada khalayak dapat kita lihat dalam buku dakwah belaiu yang berjudul "Suara Dari Langit". Dari buku itu peneliti mengambil enam sub judul sebagai obyek penelitian. Enam sub judul itu adalah sebagai berikut:

No	Sub Judul
1	Dari Langit Ke Bumi

2	Doa, Kesehatan, dan Makanan
3	Cerdas Mengatur Pola Makan
4	Senyum adalah Obat
5	Berpikir Positif Menuju Hidup Bahagia
6	Hiduplah Dengan Kaya Hati

Tabel: 2. Enam sub judul yang menjadi obyek penelitian

A. Analisis Teks

1. Dari Langit Ke Bumi

1. Memfokuskan Pada Suatu "Ketidakberesan Sosial" dalam Aspek Semiotoknya.

Ketidakberesan sosial yang terungkap dalam sub judul itu adalah persoalan-persoalan kehidupan justru muncul dari dalam diri manusia.

Kalimat –kalimat yang mendukung ketidak beresan sosial dapat dilihat yaitu; ilmu dapat diserap melalui tiga kemampuan fakultatif, nalar, idra dan hati. Dengan nalar manusia mengelola pemahaman melaui rasio dan logika. Keduanya terbukti mendatangkan banyak manfaat, meski juga diiringi dengan mudarat.

Salah satu paragraph yang sangat jelas mendukung ketidakberesan sosial adalah, "dua jenis ilmu itulah yang agaknya mendapat porsi dan penekanan sedemikian besar dalam sejarah ilmu pengetahuan moderm.

Kita memang dapat merasakan manfaat dari peradaban keilmuan yang bersendikan pada fakultas rasio dan indra tersebut melalui temuan dan terobosan tehnologi modern yang kini mengepung "kemanusiaan" kita. Dalam hemat kita keduanya mengurusi sesuatu yang berada diluar diri manusia".

Penggunaan istilah" Dari Langit ke Bumi" merupakan proses pemberian dari Allah kepada manusia dalam hal ini ilmu. Bahwa sumber ilmu dari segala ilmu adalah Allah subkhanahu wata'ala. Dapat juga dikatakan proses transformasi pesan bersifat pasti, artinya "kepastian dari atas turun ke bawah" artinya perpindahan itu pasti terjadi walaupun tidak ada daya pendorongnya. Ini penggambaran sifat Allah Maha Rahman (pengasih). Di dalam teks sub judul ini pemberian ilmu diberikan perjenjang, setingkat demi setingkat sesuai maqam seseorang yang di pilih oleh Allah. Mulai dari khawatir berkas-berkas pengetahuan yang melintas dalam benak seseorang. Selanjutnya ilham yaitu pengetahuan yang dianugerahkan oleh Allah pada hamba yang bertaqwa. Setingkat diatasnya adalah laduni, seorang kekasih Allah diberikan ilmu semata-mata dari Allah sebagai pemilik ilmu sejati, tanpa perantara akal dan indera. Selanjutnya kasyf, yaitu ketersingkapan mata batin dari tabir-tabir yang menghalangi pada pengetahuan yang ghaib. Dan puncaknya wahyu merupakan pengetahuan tertinggi yang dialami oleh para Utusan Allah. Penggunaan kata *maudl'u* yang berarti isi atau pesan merupakan kontek dalam penggunaan kata dalam rangka dakwah.

Penggunaan metafora "buah pikiran yang menjulang di menara gading jauh dari basis jamaah", merupakan pemberian identitas dan sifat bahwa buku tersebut merupakan hasil karya yang mudah dipahami oleh khalayak. Jadi bersifat meyakinkan, buku tersebut mudah untuk dipahami dan memang diperuntukkan bagi khalayak.

"Berselancar di ruang luar angkasa" merupakan penggambaran keindahan dalam perjalanan udara, yang merupakan retorika belaka.

2. Identifikasi Hambatan-hambatan Untuk Menangani Ketidakberesan Sosial.

Dengan memperhatikan secara cermat, maka ditemukan teks "Manusia memberi porsi lebih banyak perhatian terhadap ilmu yang bersandarkan pada pendekatan rasio dan indera, dibanding ilmu dengan pendekatan hati". Ketidakseimbangan pengetahuan bersandarkan akal dan indra dengan pengetahuan batiniyah dapat berimplikasi pada urusan duniawi saja.

Penggunaan kalimat dan istilah "temuaan dan terobosan teknologi modern", kita dapat merasakan manfaat dari peradaban keilmuan yang bersendikan pada fakultas rasio dan indra, ini menggambarkan kecenderungan perhatian terhadap ilmu bersendikan rasio dan indra lebih penting dan lebih banyak dibanding ilmu yang bersendikan

batiniah. Sedikitnya perhatian terhadap pengetahuan batiniyah, mengakibatkan kehidupan manusia tidak seimbang antara jasmani dan rohani. Ilmu rohani sebagai control bagi laju perkembangan ilmu rasio dan indra perlu ditingkatkan dalam memberikan perhatian terhadap ilmu rohani.

c. Apakah Tatanan Sosial "membutuhkan" Ketidakberesan Sosial Tersebut?

Dalam sub judul itu, juga dituliskan "bukan berarti nalar dan indera tak penting dan mesti dihindari. Manusia sebagai makluk yang berakal, maka akan selalu berimprovisasi untuk berkarya sebagai upaya pemenuhan kebutuhan. Produksi pesawat, computer atau teknologi kimunikasi adalah bukti kreatifitas kerja ilmu rasio dan indra, sehingga manusia dimanjakan dengan fasilitas-fasilitas peradaban ilmu rasio dan indrawi. Keduanya terbukti mendatangkan banyak manfaat, meski juga diiringi dengan mudarat". Dari tulisan ini peneliti melihat bahwa tatanan sosial masih "membutuhkan" ketidakberesan sosial itu.

d. Mengidentifikasi Cara-cara yang Mungkin Mengatasi Hambatan.

Dari hasil identifikasi hambatan-hambatan untuk menangani ketidakberesan sosial itu bisa diidentifikasi cara-cara yang mungkin untuk mengatasi hambatan itu :

Dalam salah satu paragraph disebutkan, mudarat-mudarat yang merupakan afat dari pengetahuan nalar dan indra akan semakin mengalami eskalasi, jika tidak dinaungi dengan pengetahuan hati, yakni pengetahuan yang *mau'dlu* nyas lebih banyak berpijak pada apa yang ada dalam diri terdalam manusia. Pengetahuan hati ini dapat dideskripsikan dengan pengetahuan keagamaan yang bertindak sebagai control, pengendali saat laju ilmu rasio dan indra terlalu kencang lajunya, pembatas agar tidak menyimpang dari tatanan sosial.

2. Doa, Kesehatan, dan Makanan

a. Memfokuskan Pada Suatu ketidakberesan sosial dalam aspek semiotiknya.

Ketidakberesan Sosial yang terungkap dalam sub di atas adalah peningkatan jumlah penderita gangguan jiwa. Kalimat yang mendukung ketidakberesan sosial diatas adalah penggunaan kalimat yang dikutip dari perkataan dokter bahwa empat dari lima pasiennya, tidak semata-mata disebabkan gangguan fisik. Ini menggambarkan orang yang sakit berobat ke rumah sakit banyak disebabkan akibat jiwanya terganggu. Rasa takut, cemas, emosi berlebihan, tidak mampu berinteraksi dengan lingkungan, semua ini menggambarkan adanya peningkatan anggota masyarakat yang menderita penyakit secara psikis.

b. Identifikasi hambatan-hambatan untuk menangani ketidakbersan sosial.

Setelah mengamati pemaparan teks dalam sub judul do'a, kesehatan dan makanan dan menemukan ketidakberesan sosial, maka ada beberapa hambatan yang dapat diidentifakasi, yaitu: makanan dan minuman yang haram akan berpengaruh pada psikologi seseorang. Hati nurani bergejolak, takut untuk berbuat salah, terjadi pertarungan antara kehendak hati dan kehendak nafsu. Hambatan lain yang bisa ditemukan yaitu: Jarang memikirkan apa yang di miliki dan sering memikirkan apa yang belum di miliki. Kerja keras mengumpulkan harta hingga tidak sempat menjaga kesehatan

c. Apakah Tatanan Sosial "membutuhkan" ketidakberesan sosial tersebut?

Setelah melakukan analisis secara cermat, maka dapat digambarkan disini bahwa tatanan sosial tetap membutuhkan sikap pekerja keras dari setiap orang. Dengan sikap ini seseorang dapat memperoleh harapan-harapan yang diinginkan. Seseorang bahagia bukan karena materi yang diperoleh dari kerja keras, namun juga dapat menjadi menderita karena tidak memiliki materi atau financial. Dari paparan ini maka, dapat diketahui bahwa tatanan sosial tetap membutuhkan ketidakberesan sosial tersebut..

d. Identifikasi Cara-cara yang mungkin untuk mengatasi hambatan.

Dari hasil identifikasi, cara yang mungkin untuk mengatasi ketidakberesan sosial dengan makan makanan yang halal. Hal ini akan membawa konsekuwensi pada perilaku seseorang. Seseorang akan berpikir positif, yang pada akhirnya juga akan bertindak yang positif. Makan dari riski yang halal dan baik, karena dari makanan yang halal ini akan berimplikasi suatu perbuatan yang baik, perilaku positif. Selanjutnya menjaga jiwa agar tetap dalam keadaan sehat. Dapat digambarkan jiwa sehat akan mampu memanfaatkan potensi terbaik yang dimiliki, mampu menghadapi masalah kehidupaan dengan baik, berperan penuh dalam keluarga, tempat kita kerja, masyarakat .

Menjaga kesehatan badan. Kesehatan dapat membuat hidup kita lebih berarti.

Mencukupi kebutuhan standart hidup manusia. Dengan tercukupinya kebutuhan akan hidup dapat membuat hidup tenang.

Berpikir terhadap sesuatu yang di miliki, manfaatkan apa yang dimiliki secara maksimal

Kurangi berpikir akan sesuatu yang belum kita miliki. Hindari berangan-angan, membayangkan tentang sesuatu yang belum pasti diperoleh.

3. Cerdas Mengatur Pola Makan

a. Memfokuskan pada ketidakberesan sosial dalam aspek semiotiknya Ketidakberesan sosial yang terungkap dalam sub judul Cerdas Mengatur Pola Makan adalah "perut selalu kenyang penyebab berbagai macam penyakit". Perbendaharaan kata dan penggunaan istilah banyak yang mengarah kepada pemenangan ketidakberesan sosial. Pemenangan ini didukung beberapa pernyataan yaitu: yang membuat manusia dan binatang binasa adalah memasukkan makanan sebelum makanan yang sebelumnya selesai dicerna. Kalimat ini menggambarkar proses pencernaan makanan di lambung. Percernaan makanan yang baik jika makanan belum selesai dicerna, perut tidak boleh ditambah lagi. Selain itu mengutip statemen hypocrates, yaitu: "memelihara kesehatan yang baik bergantung pada kerja secara wajar dan menghindari makan dan minum terlalu banyak. Makanan yang merugikan tetapi sedikit lebih baik daripada makanan yang baik namun terlalu banyak". Pendapat al Harits bin Kaladah seorang dokter (islam) pertama dari Arab, mengatakan, "mengurangi makanan adalah sumber obat, dan kebanyakan makanan adalah sumber penyakit". Penyakit adalah bertumpuk- tumpuknya makanan di dalam perut. Obat yang paling baik adalah kebutuhan rasa lapar. Rasul juga pernah melarang kita berlebihan dalam mengkonsumsi makanan dan minuman.

Penggunaan kalimat" makanan yang merugikan tapi sedikit lebih baik dari pada makanan yang baik namun terlalu banyak" ini merupakan bentuk penyadaran kepada khalayak agar tidak memperbanyak porsi makan. Ini didukung pendapat seorang dokter yang mengatakan obat paling baik itu kebutuhan rasa lapar, dan mengatakan penyakit adalah

bertumpuk-tumpuknya makanan di dalam perut. Penyadaran itu diperjelas dengan penggunaan kalimat majemuk setara, mengurangi makan adalah sumber obat , dan kebanyakan makan adalah sumber penyakit.

Penggunaan kalimat "orang beriman makan dengan satu usus, dan orang kafir makan dengan tujuh usus, ini menggambarkan islam juga mengajarkan tata krama (akhlak) menjaga sopan santun saat makan, ajaran sangat mulia. Pada paragraph akhir menggunakan kalimat-kalimat, "cara terbaik dalam mengatur porsi makan bagi seorang mukmin adalah membagi makanannya sepertiga untuk perut, sepertiga untuk minum, dan sepertiga untuk nafas.. Ini menggambarkan pendidikan bagi seorang mukmin untuk berbagi dan menjaga keseimbangan.

b. Identifikasi hambatan-hambatan untuk menangani ketidakberesan sosial.

Hambatan-hambatan untuk menangani masalah ketidakberesan sosial sangat jelas. *Pertama*, Mengatur pola makan, artinya porsi makan secukupnya. Untuk mengetahui seberapa banyak nilai kecukupan tiu, disebutkan bahwa ukuran dari lambung manusia di bagi tiga. sepertiga untuk makanan, sepertiga minuman dan sepertiga lagi diperuntukan bagi rongga udara sebagai persediaan oksigen. *Kedua*, menyadari bahwa bertumpuk-tumpuknya makanan di dalam perut mudah

menimbulkan penyakit. *Ketiga*, perut yang selalu kenyang akan mematikan hati, tidak bisa berpikir, akan sulit mendapatkan apa yang diinginkannya. Perut yang kenyang akan memunculkan perasaan senang, bercanda dan tertawa. Orang yang makannya sedikit akan mudah memahami dan memiliki hati yang bersih dan lembut.

c. Apakah Tatanan Sosial "membutuhkan" ketidakberesan sosial tersebut?

Bila memperhatikan lebih cermat orang akan lebih senang bila perutnya kenyang. Dalam kondisi perut kenyang orang akan mudah mengantuk, hingga tidur, orang bahagia itu mudah tidur karena tidak diliputi persoalan kehidupan. hatinya senang. perasaan menjadi tenang, sehingga orang akan berlomba-lomba untuk mencapainya, bekerja keras, menyimpan harta yang banyak untuk ketersediaan makanan, dan kebutuhan lain yang merupakan symbol kesuksesan. Tatanan sosial masih menilai terpenuhinya akan kebutuhan, termasuk kesehatan, merupakan kesuksesan.

d. Identifikasi Cara-cara yang mungkin untuk mengatasi hambatan.

Kalau mengamati pemaparan diatas maka cara yang dapat mengatasi ketidakberesan sosial adalah kebutuhan akan rasa lapar. Kalimat ini dapat dijelaskan dengan membandingkan antara perut dalam keadaan kenyang dibandingkan perut saat lapar. Perut kenyang secara psikis akan membuat seseorang malas beraktifitas, mudah mengantuk, secara

medis pencernaan tidak normal, sehingga memudahkan timbulnya penyekit. Sedangkan saat perut lapar secara fissik akan mudah melakukan aktifitas, secara psikis terpacu untuk giat melakukan pekerjaan dalam upaya pemenuhan kebutuhan makanan.

Jalan yang terbuka lebar menuju bahagia, kesuksesan terbuka bagi orang yang semangat, mengapa kita harus sedih, berputus asa, merupakan istilah-istilah yang menggambarkan motivasi kepada khalayak agar jangan putus asa, takut dan sedih, memandang masa depan.

Penggunaan kalimat" makanan yang merugikan tapi sedikit lebih baik dari pada makanan yang baik namun terlalu banyak" ini merupakan bentuk penyadaran kepada khalayak agar tidak memperbanyak porsi makan. Ini didukung pendapat seorang dokter yang mengatakan obat paling baik itu kebutuhan rasa lapar, dan mengatakan penyakit adalah bertumpuk-tumpuknya makanan di dalam perut. Penyadaran itu diperjelas dengan penggunaan kalimat majemuk setara, mengurangi makan adalah sumber obat , dan kebanyakan makan adalah sumber penyakit.

Penggunaan kalimat "orang beriman makan dengan satu usus, dan orang kafir mekan dengan tujuh usus, ini menggambarkan islam juga mengajarkan tata karma (akhlak) menjaga sopan santun saat makan, ajaran sangat mulia. Pada paragraph akhir menggunakan kalimat-

kalimat, "cara terbaik bagi seorang mukmin adalah membagi makanannya sepertiga untuk perut, sepertiga untuk minum, dan sepertiga untuk nafas.. Ini menggambarkan pendidikan bagi seoramg mukmin untuk berbagi dan menjaga keseimbangan.

4. Senyum adalah Obat

a. Memfokuskan pada ketidakberesan sosial dalam aspek semiotiknya.
 Ketidakberesan Sosial dalam analisis ini terdapat "Sulit tersenyum

mengakibatkan gangguan jiwa"

Perbendaharaan kata dan rangkaian kalimat yang mendukung ketidakberesan sosial itu. Kalimat kalimat itu seperti "banyak orang masuk rumah sakit jiwa karena mereka sulit untuk tersenyum atau tertawa. Setiap saat kita mendapat permasalahan hidup yang menjadi beban di dalam jiwa, sehingga jiwa terasa berat dan hati jadi susah dan kusut.

Tata bahasa dan kohesi juga mendukung ketidakberesan sosial.seperti "apa artinya harta melimpah, jika dada terasa sempit, kekuasaan dan kedudukan tinggi jiwa tertekan dan penuh ketakutan, bahkan dunia seisinya tidak ada artinya sama sekali jika kita bersedih dan muka cemberut, apa artinya istri cantik jika senantiasa tampak cemberut.

b. Identifikasi hambatan-hambatan untuk menangani ketidakberesan sosial.

Setelah mengamati tulisan dalam sub judul ini peneliti dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan yaitu permasalahan hidup yang membebani jiwa. Kalimat- kalimat sangat jelas cenderung pada ketidakberesan sosial diantaranya adalah , permasalahan hidup menjadi beban di dalam jiwa. Ini memnggambarkan permasalahan hidup merupakan racun dalam tubuh yang dapat membahayakan tubuh itu sendiri. Selain itu ada hambatan yang ditemukan peneliti yaitu; sifat sombong, dengki, rakus. Tiga kata yang terakhir ini digambarkan merupakan penyakit hati, dan tentu harus segera diobati.

c. Apakah Tatanan Sosial "membutuhkan" ketidakberesan sosial tersebut"

Kalau diamati secara seksama tersenyum akan membuat bahagia, senyum akan membuat orang bahagia. Di dalam teks itu disebutkan "dibalik senyuman terdapat kedahsyatan, orang merasa sejuk, jika kita tersenyum. Dari teks ini jelas bahwa tatanan sosial tidak membutuhkan ketidakberesan sosial, penyebab gangguan jiwa bisa dicegah dengan senyum.

d. Identifikasi Cara-cara yang mungkin untuk mengatasi hambatan.

Dari uraian-uraian dalam teks itu, dapat ditemukan cara-cara yang akan dapat digunakan untuk mengatasi hambatan dalam mengatasi ketidakberesan sosial. Dengan tersenyum orang akan merasakan keteduhan jiwa. Selain itu juga perlu dipikirkan agar beban-beban

kehidupan dapat berkurang. Menciptakan kondisi yang ceria akan membuat suasana jiwa gembira, mudah tersenyum.

5. Berpikir Positif Menuju Hidup Bahagia

 a. Memfokuskan pada suatu "ketidakberesan sosial' dalam aspek semiotiknya.

Ketidakberesan sosial yang terungkap di sub judul ini adalah kaya tapi menderita.

Perbendaraan kata dan penggunaan istilah yang turut mendukung ketidakberesan sosial adalah, kalau kita tidak memiliki uang atau materi yang cukup untuk kebutuhan primer sehari-hari, pasti kebahagiaan kita terancam. Namun begitu, ini tidak menjamin kalau kita punya uang banyak lantas menjadi bahagia. Fakta berbicara banyak orang kaya yang tidak bahagia. Jika kita sedang berada di tengah keadaan yang sulit pasti kebahagiaan kita terancam. Tapi ini tidak menjadi jaminan bahwa kita akan menjadi berbahagia begitu kita berada di tengah keadaan yang lapang.

(BENTUK INTERTEKTUALITAS)

Penggunaan kalimat bebaskan hatimu dari kebencian, bebaskan pikiranmu dari kebencian, hiduplah sederhana, jangan berharap terlalu banyak, ulurkan tanganmu untuk memberi orang lain, isilah hidupmu dengan cinta, dan berbuat baiklah kepada orang lain, seperti kamu menyukai orang lain berbuat baik kepadamu. Kalimat-kalimatit itu

menggambarkan proses pencapaian kebahagiaan. Namun tak satu kalimatpun yang berbicara tentang harta, untuk memperoleh kebahagiaan. Penggunaan istilah eksternal dan internal menekankan bahwa kebahagiaan terkait dari dua faktor. Yaitu faktor internal (batin) dan factor eksternal (keadaan dan orang lain) namun secara essensi faktor internal penentu kebahagiaan. Kebahagiaan tidak perlu dicari, karena kebahagiaan sebenarnya adalah produk dari hidup yang baik. Kebahagian bersumber dari dalam diri manusia.

b. Identifikasi hambatan-hambatan untuk menangani ketidakberesan sosial itu.

Hambatan-hambatan untuk menangani ketidakberesan sosial itu sangat jelas. Menurut tulisan ini sangat mudah untuk merubah penderitaan menjadi kebahagian. tujuh langkah yang ditulis dalam sub judul ini semua mengarah untuk kebahagiaan. Hambatan yang muncul itu *pertama* "ulurkan tanganmu untuk memberi orang lain" hambatan ini muncul karena banyak orang takut menjadi miskin karena memberi orang lain. *Kedua* rendahnya motivasi untuk memberkan cinta kepada sesame. Ini menggambarkan mereka haus akan rasa cinta. Mereka juga merindukan simpati, tapi tidak bisa berempathy. *Ketiga*,hidup sederhana, Untuk menanamkan gaya hidup sederhana memerlukan kecerdasan dan kecerdikan dalam menentukan pilihan kebutuhan.

c. ApakahTatanan Sosial "Membutuhkan' ketidakberesan Sosial tersebut?

Setelah mengamati lebih cermat untuk merubah penderitaan menjadi ke bahagiaan. Adalah bahwa memberi itu kaya, dan orang yang takut miskin sebenarnya sudah jatuh miskin. Ini menggambarkan bahwa orang yang takut miskin, sebenarnya orang itu telah jatuh miskin. Orang yang memberi tidak pernah kekurangan, ini gambaran orang yang kaya tidak memiliki rasa takut miskin, untuk menumbuhkan kebahagiaan dalam dirinya mereka berbagi kepada sesama. Tetapi banyak orang kaya tidak bahagia dan sulit tidur karena tidak mau berbagi dengan sesama. Orang yang gemar memberi dan menolong, hidupnya akan bahagia. Dari sini ketidakberesan sosial itu perlu dirubah, sehingga ketidak beresan itu menjadi kaya dan bahagia.

d. Mengidentifikasi Cara-cara yang mungkin untuk mengatasi Hambatan Dari pemaparan sub judul "berpikir positif menuju bahagia" sudah terbuka lebar untuk dapat merubah ketidakberesan sosial. Semua langkah —langkah menggambarkan pencapaian kebahagiaan. Misal, bebaskan pikiran dari kekawatiran, orang harus yakin akan keadilan Allah terhadap suatu nikmat/riski bagi seorang hamba. Riski bagi seseorang tidak akan tertukar dengan orang lain, maka kekawatiran tidak perlu terjadi, uluran tangan untuk memberi orang lain. Kita dapat menggambarkan orang saat memberi, merupakan orang yang

bahagia lebih dulu daripada orang yang menerima. Intinya kebahagiaan merupakan hasil dari hidup yang baik. Hidup bahagia dan sejahtera di dunia, jika jiwa kita memperoleh ketenangan dan kedamaian karena merasakan kelezatan iman dan kenikmatan keyakinan. Salah satu proses pembelajaran paling penting dalam hidup ini adalah menjadikan pikiran positif sebagai jalan untuk kita gunakan dalam mencapai cita-cita yang positif.

6. Hiduplah Dengan Kaya Hati

a. Memfokuskan pada suatu "Ketidakberesan Sosial" dalam aspek semiotiknya

Ketidakberesan sosial yang terungkap dalam sub judul ini adalah " Kekayaan Bukan Menjadi Jaminan Seseorang Merasa Kaya.

Perbendaharaan kata dan penggunaan istilah sudah mengarah kepada keberpihakan yang menonjol adalah "rasa takut dan kesusahan berlebihan", ini merupakan argument yang mendukung ketidakberesan sosial. Takut disini menggambarkan takut akan kemiskinan, susah akan tidak dimilikinya kebutuhan hidup, sehingga mendorong untuk berlomba mengumpulkan kekayaan. Peneliti mengamati secara cermat penggunaan kata "kaya" dan "kekayaan". Antara kedua kata terjadi pertarungan. Peneliti menggambarkan kata "kekayaan" yang berkata dasar kaya setelah mendapatkan tambahan "ke — an" akhirnya

memiliki makna berbeda. Tidak saja makna yang berbeda, jenis katanya-pun yang semula "kaya" merupakan kata sifat, setelah memperoleh tambahan menjadi "kekayaan", maka berubah menjadi kata benda. Penggunaan kata "kekayaan" dalam artikel ini sebanyak 28 kali hampir dua kali dibanding penggunan kata "kaya" yang hanya 15 kali. Ini menggambarkan kekayaan yang memiliki lapangan benda/ materi memenangkan pertarungan dalam memperebutkan tatanan sosial. Dapat digambarkan tatanan sosial mengatakan kaya bila mana memiliki harta melimpah.

b. Identifikasi Hambatan-Hambatan Untuk Menangani Ketidakberesan Sosial Itu.

Hambatan-hambatan untuk menangani ketidakberesan sosial dapat dilihat dari rasa takut dan kesusahan yang berlebihan. Kondisi ini bisa lahir dari asumsi yang diciptakan oleh sifat pesimis yang jauh dari iman dan taqwa. Kelemahan iman dan taqwa berarti kurang bersandarnya seseorang kepada Allah dalam mengatasi permasalahan kehidupan. Ketakutan dan kekawatiran muncul, masyarakat melihat bahwa segala aktifitas kehidupan tidak terlepas dari materi (financial), maka wajar apabila keadaan materi masih menjadi tujuan bagi sebagian masyarakat.

c. Apakah Tatanan Sosial "Membutuhkan" Ketidakberesan Sosial Tersebut?

Kalau diamati lebih cermat dalam teks berikutnya bahwa, dalam menyongsong perjalanan hidup, dengan semangat baru dan tekad membaja setiap pagi. Semangat ini memacu dan memberi harapan untuk beraktifitas, bekerja keras dalam upaya pemenuhan kebutuhan. Dalam teks terjadi tawar menawar antara "kekayaan" dan "kaya". Dalam penggunaannya kata "kekayaan lebih sering dimunculkan, ini mendukung bahwa kekayaan itu penting untuk dicapai. Dengan demikian tatanan sosial masih membutuhkan "ketidakberesan sosial" walaupun kekayaan bukan menjadi jaminan seseorang merasa kaya.

d. Mengidentifikasi Cara-cara yang Mungkin untuk Mengatasi Hambatan.

Melihat pemaparan dari teks berjudul Hiduplah Dengan Kaya Hati, maka yang lebih penting adalah mengidentifikasi cara-cara mengatasi Ketidakberesan Sosial itu. Saat mengamati artikel itu, maka dapat ditemukan beberapa solusi untuk mengatasinya. *Pertama*, bebaskan hati dari kebencian dan kekawatiran. Dapat digambarkan kebahagiaan akan tertuju kepada hati yang bersih, tidak berpenyakit . Orang bahagia orang yang hatinya memproduksi tujuan-tujuan positif, hasil karya positif. *Kedua*, meningkatkan kadar keimanan dan ketaqwaan masyarakat kepada Allah *subkhsnahuwata'ala*. Ini merupakan sandaran fundamental bagi manusia dalam menghadapi persoalan kehidupan. Masyarakat harus yakin bahwa Allah menghidupkan

manusia dan memberi penghidupan kepada mereka. Hal ini akan menjawab ke ketakutan dan kesedihan yang berlebihan. *Ketiga*, menumbuhkan sikap dermawan. Sikap ini menggambarkan bahwa seorang muslim mempunyai kecerdasan sosial yang tinggi, sehingga keberadaannya dapat dirasakan oleh masyarakat, mereka tetap dermawan tatkala dalam keadaan lapang maupun sempit. *Keempat* menumbuhkan kesadaran rasa syukur terhadap semua anugerah dari Allah subkhanahuwata'ala. Dengan bersyukur, Allah akan menambah kenikmatan kita baik material maupun spiritual, hingga terwujudnya masyarakat yang kaya meteri dan kaya hati.

B. Analisis Discourse Practice

Analisis discourse practice memusatkan perhatiannya pada produksi dan konsumsi teks. Teks dibentuk lewat suatu praktek diskursus, yang akan menentukan teks tersebut diproduksi. Analisis praktek diskursus ini meliputi kekuatan pernyataan, pernyataan atau penegasan yang kuat untuk mendorong tindakan atau afirmasi, koherensi teks-teks yang menyangkut interpretasi, dan masalah intertektualitas. Teks diproduksi melalui dua sisi, yaitu; produksi teks (dipihak media) dan konsumsi teks (dipihak khalayak). Jadi kalau ada teks yang tidak berimbang atau memarjinalkan salah satu pihak, maka perlu di

_

¹ Eriyanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, (Ygyakarta: LKiS, 2008), h.316.

² Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 39.

analisa bagaimana teks tersebut diproduksi dan bagaimana juga teks di konsumsi.

Berikut analisis praktek diskursus dari enam sub judul buku Suara Dari Langit.

1. Dari Langit Ke Bumi

Ketidakberesan sosial yang terjadi adalah persoalan-persoalan kehidupan justru muncul dari dalam diri manusia. Persoalan-persoalan kehidupan itu disampaikan oleh Prof. Dr. K.H. Said Agil Siradj, Ketua Umum PBNU saat mengantarai buku Suara Dari Langit (SDL). Buku yang berisi pesan-pesan kehidupan ini diperuntukkan bagi khalayak, terbukti buku ini padat, ringkas dan mudah dipahami. Beberapa sifat inilah menjadi kekhususan buku untuk khalayak. Dalam menulis buku ini, penulis juga mempertimbangkan, agar kepentingan khalayak terpenuhi mulai dari mudah memahami hingga upaya mengatasi persoalan yang terjadi pada dirinya.

Pada paragraph awal teks banyak berbicara tentang proses transformasi ilmu. Di sana menggambarkan asal usul ilmu dari Allah hingga dapat diterima manusia. Semua agama samawi sepakat bahwa sumber kebenaran hakiki datangnya dari Allah. Tidak hanya kebenaran, seluruh yang ada dilangit dan di bumi berasal dari Allah. Allah Sang Khalik mencipta manusia sebagai hamba yang didaulat sebagai pemimpin dunia. Sebagai bekal untuk memimpin dunia itulah Allah memberikan

ilmu agar proses penguasaan (kholifah) di dunia sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia agar *rahmatan lil alamin*. Manusia menjadi pemimpin dunia agar kehidupan dunia berjalan normal.

Pada paragraph berikutnya disinggung asal usul ilmu dan proses pentransferan ilmu dari Allah hingga bisa diterima manusia. Bahwa pemilik ilmu sejati adalah Allah *subkhanahuwata'ala*. Ada tiga jalur manusia dalam menerima ilmu dari Allah yaitu melalui nalar, indra, dan hati. Secara nalar yaitu manusia melakukan pemahaman melalui nalar, logika, rasio untuk memahami *sunnatullah*. Dapat diinterpretasikan keberadaan suatu benda dapat diterima secara nalar. Penalaran ini tidak terlepas sebagai upaya seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan belajar. Seseorang dengan belajar akan memperoleh ilmu. Berikutnya penerimaan suatu informasi melalui panca indera, artinya infomasi itu bisa dibuktikan secara inderawi yang disebut dengan pengetahuan indrawi. Sesuatu yang tidak dapat dijangkau oleh panca indra, maka disangsikan keberadaannya.

Kedua jalur pendekatan ilmu ini mendapatkan perhatian dan penekanan yang lebih dalam sejarah peradaban manusia, sehingga perkembanngan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi komunikasi melingkupi kehidupan manusia. Kita dapat merasakan manfaat dari peradaban ilmu yang bersendikan rasio dan indra dengan berbagai macam terobosan teknologi modern. Namun kedua ilmu itu

belum mampu melayani kebutuhan jiwa, karena kedua ilmu itu materi kajiannya berpijak pada hal-hal yang berda di luar diri manusia. Selain manfaat-manfaat dari kedua pendekatan ilmu ini, juga menumbulkan mudarat-mudarat yang justru bisa menimbulkan persoalan-persoalan kemanusiaan.

Kita tidak bisa mengesampingkan kedua pendekatan rasio dan indra dengan segala macam mudaratnya. Keduanya juga terbukti mendatangkan manfaat dan sekaligus mudarat. Mudarat ini dapat mengalami peningkatan jika tidak dilindungi oleh pengetahuan hati, yaitu pengetahuan yang materi kajiannya banyak bertumpu pada apa yang ada di dalam diri manusia paling dalam.

Namun bukankah setiap terobosan atau penemuan sudah dilakukan uji coba terhadap bahaya- bahaya yang mungkin ditimbulkan dari penemuan tersebut. Kecelakaan lalu lintas terjadi tidak bersamaan dengan diciptakannya sarana transportasi, namun kecelakaan terjadi lebih banyak terjadi karena kesalahan manusia. Banyaknya aksi pembobolan rekening melalui ATM, tidak bersamaan dengan diciptaknnya mesin ATM itu, namun merupakan penemuan teknologi berikutnya. Kemungkinan kemungkinan inlah yang tidak dipikirkan oleh penulis buku. Terobosan teknologi modern diciptakan apapun bentuknya adalah untuk kemaslahatan dan kemudahan umat manusia.

Selanjut proses transformasi ilmu dari Allah hingga kepada manusia dengan bahasa buminya dapat menerima ilmu dari allah dengan bahasa langitnya. Proses transformasi ilmu melalui beberapa tingkatan yang dapat diterima atau dianugerahkan oleh Allah kepada seorang hamba. Yang pertama adalah khawatir, yaitu berkas-berkas pengetahuan yang terlintas dalam benak. Kedua, ilham yaitu pengetahuan yang dianugerahkan kepada hamba yang bertaqwa, yang menjalani perintah dan menjauhi larangan, sesuai dengan syariat dari Rasulullah. Ketiga, ladunni sebagai ilmu ghairu muktasah artnya ilmu yang perolehannya didapat langsung semaata-mata dari Allah pemilik ilmu sejati, tanpa perantaraan akal dan indra. Allah sendirilah yang berkehendak untuk menitipkan ilmu ladunni dalam hati para kekasih-kekasih Allah. Keempat kasyf, yakni ketersingkapan mata batin dari, tabir-tabir penutup yanghalangi pada yang ghaib. Dan kelima, sebagai puncak adalah wahyu yakni pengetahuan yang dianugerahkan kepada Utusan-utusan Allah. Dari kelima tingkatan ilmu itu, tidak dijelaskan tingkatan ilmu manakah yang banyak dimanfaatkan dalam peradaban manusia modern.

2. Doa, Kesehatan dan Makanan

Dalam sub judul Do'a Kesehatan dan Makanan ini ketidakberesan sosial yang muncul adalah "Peningkatan Jumlah Penderita Gangguan Jiwa" Beranjak dari sub judul diatas, dalam dakwahnya Gus Ali membahas tentang kesucian jiwa. Menurutnya kesucian jiwa dapat diraih

dengan memperhatikan makanan yang dikonsumsi. Nampak jelas ada factor kuasa dari Gus Ali agar pembaca melakukan suatu tindakan. Tindakan yang dimaksud adalah agar khalayak makan dan minum dari riski Allah yang halal dan baik. Apa yang dituliskan oleh penulis hakekatnya adalah perintah dari Allah yang harus ditaati oleh hambanya.

Allah memerintahkan untuk membersihkan jiwa dengan makan riski yang halal, karena dengan makan yang halal dapat mempengaruhi perilaku positif. Dari teks ini peneliti melihat bahwa Gus Ali ingin membangun jiwa khalayak terlebih dahulu. Makanan halal atau haram yang dikonsumsi oleh khalayak akan berdampak pada tindakan seseorang. Ada semacam kontradiksi, apa yang disampaikan Gus Ali dengan keadaan dilapangan. Kita hidup di abad jahiliyah materialis dengan segala institusi, aturan, adat istiadat telah jauh dari keruhaniahan dan system ruhani, jauh dari nilai-nilai keagamaan secara keseluruhan. Kerusakan dan kebobrokan moral telah terjadi di mana-mana. Pungli terjadi di setiap lini kehidupan masyarakat. Tidak saja dilingkup pemerintah, swastapun juga terjadi. Tidak saja di kantor di jalanpun pungli terjadi, dan sebagainya. Ada semacam hambatan yang terjadi di masyarakat terhadap untuk memperoleh riski yang halal.

Allah hanya menunjuk pada para Rasul , ini merupakan strategi agar khalayak mengikuti apa yang dikerjakan rosul sebagai teladan mereka.

Di tinjau dari segi media, apapun teks yang terbentuk, pada dasarnya dipengaruhi oleh praktek wacana baik dari luar mapun dari dalam media itu sendiri. Ini mengingatkan apapun yang ditulis oleh Gus Ali ada muatan-muatan yang mempengaruhi hingga teks ini terbentuk. Faktor dari dalam mulai dari penulis /pengarang ,percetakan hingga pada distribusi teks. Dari luar factor-faktor yang mempengaruhi adalah politik dan ekonomi. Politik dapat mempengaruhi keberlangsungan suatu media, sedangkan ekonomi berkaitan dengan jumlah khalayak, karena pada dasarnya media memperebutkan khalayak sebanyak mungkin.

Mengamati apa yang di sampaikan Gus Ali lebih pas bila disampaikan dihadapan para siswa yang homogen, artinya ajaran-ajaran yang beliau sampaikan lebih cocok kepada siswa yang belum punya kepentingan apapun kecuali hanya menuntut ilmu. Karena saat disampaikan kepada khalayak bersifat heterogen baik usia, pendidikan, status sosial tidak sama, maka ajaran ajaran idealis sulit untuk diterapkan.

Bagi pengangguran, untuk bisa mendapatkan pekerjaan saja sudah sulit apalagi untuk menjaga kecukupan kebutuhan, sangat jauh dari harapan. Dan yang terlepas dari pemikiran Gus Ali adalah, standarisasi/ ukuran cukup ini apa yang menjadi tolok ukurnya, mengingat setiap manusia mempunyai kebutuhan dan kepentingan yang tidak sama. Kecukupan seorang pekerja bangunaan tentu berbeda dengan kecukupan seorang kontraktor.

3. Cerdas Mengatur Pola Makan

Pada sub judul Cerdas Mengatur Pola Makan ketidakberesan sosial yang muncul adalah "Perut Selalu Kenyang Penyebeb Berbagai Penyakit". Dunia ini jangan dipandang sebagai sesuatu yang gelap dan menakutkan. Di depan masih banyak jalan yang terbuka lebar menuju bahagia. Di sini teks diproduksi untuk menjadikan khalayak yang optimis. Teks diproduksi dapat diinterpretasikan bahwa Gus Ali ingin membentuk khalayak/ santri yang cerdas.

Menurut sebagian pendapat, orang yang cerdas adalah cerdas secara intelektual, bagaimana dengan kecerdasan yang lain. Sebagai seorang muslim, sebaiknya menjadi muslim yang cerdas, baik cerdas intelektual, spiritual, cerdasn sosial dan cerdas emosional. Cerdas yang dituliskan oleh Gus Ali dalam buku Suara Dari Langit, belum mengarah pada suatu kecerdasan sesungguhnya.(spesifik).

Istilah ini dikonstruksi sebagai strategi untuk menampik atau menghilangkan santri terkesan jorok, bodoh, terbelakang, dan sebagainya. Untuk membangun santri yang cerdas dapat diawali dengan pemakaian perbendaharaan kata yang positif, sikap yang optimis dan perilaku yang mengarah pada suatu tujuan positif.

Pada bagian ini bagimana realitas sosial dibentuk, dikonstruksikan. Kalau diamati lebih cermat maka konstruksi sosial media mulai dari eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi. eksternalisasi .Dimulai dari interaksi antara pesan dakwah dengan individu melalui membaca (konsumsi teks). Selanjutnya tahap *obyektivasi*, pada tahap ini pesan dakwah berada pada intersubyektif masyarakat yang dilembagakan, dan terjadi proses institusionalisasi melalui opini masyarakat tanpa harus melalui media ataupun tatap muka. Dan yang penting pada tahap ini adalah signifikasi (penandaan). Dalam teks ini penggunaan cerdas merupakan tanda (sign) yang mudah dikenal juga dapat diinterpretasikan ketepatan dalam menentukan suatu pilihan, asumsi dan sebagainya.Dan *ketiga*, adalah *internalisasi* yaitu suatu proses dimana individu mengidentifikasi dirinya dalam suatu lembaga-lembaga sosial, atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya.

Islam memegang teguh prinsip keseimbangan, Islam tidak menerima prinsip berlebihan dan kelalaian. Prinsip keseimbangan itu di syariatkan dalam semua hal, termasuk dalam memelihara diri pun keseimbangan tetap di ajarkan."Makan dan minumlah jangan berlebihan", Ini bisa ditafsirkan antara makan dengan minum ini harus seimbang, sesuai kebutuhan, tidak boleh kurang atau salah satu dari yang lain. Kondisi ini untuk memperlancar proses pencernaan makanan di dalam lambung. Sesuai kapasitas, lambung dibagi menjadi tiga bagian sepertiga untuk makanan, sepertiga kedua minuman (air) dan sepertiga terakhir adalah oksigen.

Bila terjadi penyimpangan dari keseimbangan ini atau salah satu dari tiga unsur melebihi kapasitas, seperti makan terlalu kenyang maka akan mengganggu proses pencemaan, dan dampak yang ditimbulkan adalah mudah terserang penyakit. Pendapat ini didukung Hippocrates (ahli peletak dasar ilmu kedokteran), berkata "memelihara kesehatan adalah dengan menjaga pola kerja secara wajar dan menghindari makan dan minum terlalu banyak. Makanan yang merugikan tapi sedikit lebih baik dari pada makanan yang baik tapi banyak". Menurut Al Harits in Kaladah dokter pertama Arab mengatakan mengurangi makanan adalah sumber obat, dan kebanyakan makanan adalah sumber penyakit. Namun, apabila diperhatikan secara cermat orang sakit tidak mesti disebabkan karena pola makan yang keliru atau tidak seimbang. Termasuk anak-anak dalam usia pertumbuhan yang harus dicukupi kebutuhan nutrisinya. Inilah yang juga harus dibahas oleh Gus Ali dalam sub judul cerdas mengatur pola makan.

Bagi usia produktif mengurangi porsi makan ttentu akan berpengaruh dengan aktifitas kerja, kenyataan ini yang justru terjadi sebaliknya dengan yang ditulis Gus Ali. Seseorang giat bekerja untuk memenuhi kebutuhannya atau menghindari rasa lapar. Orang rajin menabung dengan salah satu harapannya untuk menghindari kelaparan. Program pemerintah mengentaskan kemiskinan salah satu sasarannya adalah menghilangkan bahaya kelaparan.

4. Senyum Adalah Obat

Dari ketidakberesan sosial "Sulit Tersenyum Penyebab Gangguan Jiwa" peneliti dapat menafsirkan bahwa dakwah tidak saja menjaga hubungan antara manusia dengan sang kholik (Allah), namun juga menjaga hubungan antar sesama manusia hubungan horizontal. *Khairannas anfa uhum linnas*, bahwa sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.

Dalam penyusunan teks pada sub judul ini Gus Ali mendasarkan tulisannya pada surat Luqman ayat 18 yang artinya; Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong), dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai oang-orang yang sombong lagi membanggakan diri .

Teks diatas dapat diinterpretasikan, saat seseorang menjalin komunikasi dengan yang lain sebaiknya menatap wajah lawan bicara, dan ramah serta murah senyum, artinya kapan saat tersenyum, tersenyumlah. Jangan cemberut hadapai lawan bicara dengan penuh keramahan.

Penggunaan teks "senyum itu mahal harganya, senyum itu bagaikan intan dan berlian, bahkan lebih mahal dari itu". Teks ini sangatlah berlebihan dalam memaknai seyum. Senyum dapat menjadi obat bagi orang yang dalam kondisi psikis sedang gelisah. Sedangkan intan dan berlian dapat membuat seseorang bahagia atau senang setelah digunakan sebagai perhiasan, sebagai representasi orang kaya.

Masih banyak manfaat senyum dari sekedar yang ditulis Gus Ali. Apa yang disampaikan dalam sub judul ini masih terbatas pada orang yang tersenyum. Bagaimana dengan orang disekitar orang yang sedang tersenyum? Senyum dapat menularkan kebahagiaan kepada orang lain. Suasana ceria yang diakibatkan tersenyum dari seseorang akan merambah orang disekitarnya, ini karena energy kebahagiaan akan mengaliri ruang sekitar. Banyak orang mendapatkan promosi karena tersenyum. Namun satu yang harus diperhatikan adalah dimana harus menempatkan senyum itu. Senyum yang dilakukan pada waktu dan tempat yang benar akan membawa kesuksesan . Demikian juga penempatan yang tidak benar atas senyum akan merugikan kita. Orang lain bisa menilai seseorang gila karena senyum, karena senyum saat sendirian.

5. Berpikir Positif Menuju Hidup Bahagia

Suatu ketidakberesan sosial yang sangat kontradiktif "Kaya Tapi Menderita". Salah satu ciri analisis wacana kritis adalah adanya ketidakberesan sosial. Dengan memperhatikan strategi dan produksi sub judul diatas kita dapat menginterpretasikan bahwa kebahgiaan dapat ditempuh dengan cara berpikir positif. Pada paragraph disebutkan orang yang bahagia adalah orang di batinnya memproduksi kegiatan positif, di batinnya terdapat dinamika positif, di batinnya memunculkan dan mendorong untuk meraih tujuan-tujuan positif. Suatu kemustahilan batin negative dapat memunculkan pikiran positif kegiatan positif. Pikiran yang

tenang jiwa yang damai akan diproduksi oleh pikiran yang positif. Sebuah karya positif sebagai hasil dari pikiran positif akan menciptakan kebahagiaan dan kedamaian. Demikian juga pikiran negative menghasilkan karya yang membawa ketidakbahgiaan dan ketidakdamaian bagi pemikir negative.

Apa yang disampaikan Gus Ali dalam sub judul ini mempunyai tujuan tidak sebatas pada perubahan sikap dari negative menuju positif. Terlepas dari hal itu memperebutkan pembaca dalam jumlah banyak lebih penting dari pada sekedar perubahan sikap. Sebagus apapun buku yang diterbitkan kalau tidak ada yang membaca, merupakan suatu usaha yang sia –sia.

6. Hiduplah Dengan Kaya Hati

Ketidakberesan sosial yang terjadi adalah "Kekayaan Bukan Jaminan Seseorang Merasa Kaya". Sebuah afirmasi yang disampaikan Gus Ali bahwa empat aspek untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan hidup dunia akhirat, yaitu hidayah, taqwa, kehormatan diri dan kekayaan. Dari pengamatan yang cermat maka peneliti dapat menginterpretasi sebagai berikut, empat aspek yang ditengarai dapat menghadirkan kebahagiaan dan keselamatan itu merupakan bentuk koherensi, di mana terjadi keterkaitan antara aspek yang satu dan aspek berikutnya. Keterkaitan antara aspek-aspek itu untuk mencapai suatu tujuan. Aspek yang pertama akan mendasari aspek kedua, ketiga dan keempat . Demikian seterusnya

hingga tercapai pada aspek keempat untuk mewujudkan tujuan yaitu kebahagiaan dan keselamatan.

Bagaimana keterkaitan itu terjadi, yaitu aspek hidayah merupakan aspek fundamental yang akan mendasari tiga aspek berikutnya, jika aspek hidayah telah ada. Aspek taqwa menjadi fondamen bagi aspek berikutnya. Apa artinya jabatan, kedudukan, kekayaan jika tidak dikemas dengan taqwa, yang justru jabatan, kedudukan, kekayaan akan menghancurkan pemiliknya bila tidak dikemas dangan taqwa. Selanjutnya aspek kehormatan diri, akan membingkai aspek kekayaan. Kekayaan yang diperoleh akan menyiksa pemiliknya bila kekayaan itu diperoleh tanpa memperhatikan kehormatan diri. Keempat aspek itu tidak seharusnya parsial, karena jika parsial maka celakalah pemiliknya. Aspek-aspek ini mengambil intisari dari sebuah do'a yang pernah dibaca Rasulullah yang artinya: "Ya Allah, aaku mohon kepada Mu hidayah, taqwa, kehormatan, dan kekayaan " (HR Muslim).

Dari afirmasi diatas, peneliti dapat menginterpretasikan kekayaan yang dimiliki orang yang kaya hati menjadi tujuan akhir dari kebergunaan seseorang terhadap orang lain. Orang kaya tapi tidak mau menggunakan kekayaannya untuk orang lain berarti maka keberadaannya tidak ada gunanya atau miskin hati. Maka untuk menjadi orang kaya yang kaya hati adalah orang kaya yang mau menggunakan kekayaannya terhadap orang lain atau orang yang mau berbagi kepada sesama.

C. Analisis Sociocultural Practice

Analisis *sociocultural practice* didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang ada di luar media mempengaruhi wacana yang muncul di media. Ruang redaksi, watawan, penulis, bukanlah ruang kosong atau bebas nilai tetapi mereka sangat ditentukan oleh factor diluar dirinya. Praktek sosial budaya (*sociocultural practice*) tidak berhubungan langsung dengan media, tetapi ia sangat menentukan dalam produksi teks.³ Hubungan anatara keduanya di mediasi oleh praktek wacana (*discourse practice*).

Berikut ini analisis sociocultural practice dari enam sub judul dari buku Suara Dari Langit.

1. Dari Langit Ke Bumi

Sub judul Dari Langit Ke Bumi yang ditulis Prof. Dr. Said Agil Siradj diproduksi sebagai refleksi dari persoalan-persoalan kemanusiaan yang muncul di masyatakat. Di era yang serba mudah ini, masyarakat dimanja dengan layanan-layanan yang serba cepat dan online, namun layanan-layanan itu tidak secara otomatis mempermudah penyelesaian masalah-masalah yang timbul di masyarakat. Untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial masyarakat saat teks dibentuk dapat dilihat dari analisis berikut. Fairclough menganalisis sociocultural practice melalui tiga level yaitu:

a. Situasional

³ Eriyanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, (Yogyakarta: LKiS, 2008), h.320

Buku ini ditulis pada situasi yang belum mapan baik secara ekonomi dan politik, karena bersamaan dengan awal pemerintahan presiden Joko Widodo 2015. Suasaana yang belum stabil berdampak pada kondisi masyarakat secara luas. Masyarakat banyak mengalami tekanan ekonomi. Menurunnya daya beli masyarakat sangat dirasakan seluruh lapisan masyarakat. Kebijaksanaan belum berjalan seperti yang diharapkan. Sikap wait and see dari masyarakat sangat menghambat laju perekonomian. Pelarangan ekspor batu bara skala besar sangat terasa dampaknya, Kenaikan harga BBM menambah penderitaan rakyat. Akibatnya yang ditimbulkan adalah pengangguran semakin bertambah, daya beli masyarakat | menurun, secara perekonomian lesu. Sebagai akibatnya banyak masyarakat yang mengalami depresi. Di sisi lain adanya perusahaan yang melakukan pengurangan tenaga kerja semakin menambah permasalahan baru.

b. Institusional

Pada tahap ini analisis dilakukan pengaruh institusi organisasi baik eksternal maupun internal terhadap praktek produksi wacana. Pada industry modern keberlangsungan media bisa dilihat dari khalayak pembaca, yang bisa menunjukkan data eksemplar yang bisa dicetak. Pencetakan buku berpretensi menjaring khalayak yang banyak, maka buku harus memiliki judul yang menarik, seperti "Suara Dari Langit" satu kalimat yang menarik dan jarang didengar akan menarik orang

untuk melihatnya. Setelah melihat-lihat ternyata isinya penuh inspiratif, memberikan solusi dari permasalahan yang sedang terjadi, maka khalayak merasa membutuhkannya. Swebagai bagian dari media massa buku alat penyebaran dan sosialisasi ideology dari penulis atau institusi yang mempengaruhi saat produksi.

c. Sosial

Kebijakan –kebijakan baru yang diberlakukan oleh pemerintah saangat mempengaruhi kondisi masyarakat. Kebijakan ekonomi terutama sector pertambangan adalah yang paling parah mengalami kelesuan. Diterapkannya larangan ekspor batubara dalam jumlah besar sangat berdampak pada masyarakat secara luas. Pergantian partai politik pemenang pemilu membuat pelaksana birokrasi sangat hati-hati, sehingga system birokrasi berjalan lambat, layanan terhadap masyarakat menjadi terganggu.

Kondisi sosial masyarakat yang tidak stabil tersebut sangat mempengaruhi terbentuknya teksini dibanding persoalan-persoalan kemanusiaan.

2. Doa, Kesehatan Dan Makanan

a. Situasional

Pada sub judul ini paragraph pertama mengatakan perintah makan dari riski yang halal dan larangan makan harta yang haram, selalu mengerjakan perbuatan yang baik, menjauhi perbuaan yang keji dan munkar. Kondisi menunjukkan ada kekuatan khusus, ajakan amar ma'ruf nahi munkar . Sebagai dasar ajakan itu, dimulai dari makanan yang dikonsumsi dari harta yang halal. Teks tersebut diproduksi saat sebagian masyarakat tidak mempedulikan makanan yang dikonsumsi, apakah makan yang dikonsumssi itu halal atau haram. Akibat dari makanan yang tidak halal teks menyebutkan "kita sulit konsentrasi, sulit tidur, siaga yang berlebihan, nafsu makan berkurang", ini merupakan pertanda kondisi psikologi terganggu.

Setelah di amati dengan cermat, teks menyatakan makan dulu baru berbuat amal kebajiakan. Ini bertolak belakang dengan dari mana memperoleh makanan tanpa harus berbuat/ bekerja. Manusia punya kewajiban untuk berusaha/ bekerja, lantas hasilnya kita tawakal pada Allah. Ketika memperoleh makanan yang harus diperhatikan, sudah benarkah usaha yang dilakukan. Proses lebih penting dari pada hasil, karena setelah proses dilewati maka hasil akan mengikuti. Hal ini yang semestinya juga di tuangkan dalamteks tersebut.

b. Institusional

Wacana yang terjadi pada sub judul do'a, makanan dan kesehatan adalah merupakan hasil dari bentukan masyarakat, artinya wacana yang muncul dalam teks itu merupakan hasil pengamatan dalam masyarakat atau keinginan masyarakat, sehingga menghasilkan produksi wacana

tersebut. Namun dalam level institusional, penulis mempunyai pengaruh yang signifikan. Wacana yang dituangkan dalam teks sangat tergantung pada penulis. Tulisan yang diproduksi harus menghasilkan teks yang bagus agar dibaca dan diminati orang banyak. Dari sisi khalayak juga akan mengkonsumsi wacana yang muncul dalam teks. Allah memerintahkan untuk membersihkan jiwa dengan makan riski yang halal, karena dengan makan yang halal dapat mempengaruhi perilaku positif. Dari teks ini peneliti melihat bahwa Gus Ali ingin membangun jiwa khalayak terlebih dahulu. Makanan halal atau haram yang dikonsumsi oleh khalayak akan berdampak pada tindakan seseorang. Teks ini menunjukkan kekuatan institusional dalam mempengaruhi produksi teks. Tidak sekedar mempengaruhi dalam produksi teks, tetapi juga melakukan perubahan sosial dengan cara membangun jiwa.

c. Sosial

Setelah diamati dengan teliti pada teks do'a, kesehatan dan makanan, dari ketiganya yang mendominasi adalah makanan. Karena pentingnya makanan, maka kata makanan ini dapat mempengaruhi proses produksi wacana. Peneliti melihat dominasi makanan terhadap hal-hal yang lain. Selain factor makanan dapat mempengaruhi perilaku seseorang, makanan juga menjadi kebutuhan primer yang pokok bagi setiap orang.

Baik dan buruknya perilaku seseorang, maka dapat diketahui makanan yang dikonsumsi itu halal atau haram.

3. Cerdas Mengatur Pola Makan

a. Situasional

Pada level situasional dalam teks ini adalah statemen yang disampaikan Hypocrates(peletak dasar ilmu kedokteran Yunani). Statemennya sebagai berikut, "Memelihara kesehatan yang baik bergantung pada kerja secara wajar dan emnhindari makan dan minum terlalu banyak, makanan yang merugikantetapi sedikit llebih baik daripada makanan yang baik namun terlalu banyak"

Statemen kedua dari seorang dokter pertama dari Arab dan Islam al Harits bin Kaladah, beliau mengatakan "mengurangi makan adalah sumber obat, dan kebanyakan makan adalah sumber penyakit"

Dalam suatu wawancara, Apakah obat yang paling baik itu? Beliau menjawab "Kebutuhan, yakni rasa lapar" Saat ditanya Apa penyakit itu? beliau menjawab, bertumpuk-tumpuknya makanan di dalam perut" Teks diproduksi dalam pembelajaran umat tentang pola makan. Islam mendidik umatnya si segala sendi kehidupan, islam harus terbaik dari yang baik. Islam juga mengajarkan bagaimana menjadi yang terbaik.Islam tidak hanya mengatur ibadah kepada Allah tapi juga mengatur ibadah kepada sesame manusia, Islam senang kemewahan tapi tidak melupakan kesederhanaan. Inti dari semua itu adalah menjaga

keseimbangan, termasuk keseimbangan menjaga diri, kesehatan jiwa dan raga. Inilah kontek mempengaruhi produksi teks cerdas mengatur pola makan.

b. Institusional

Pada level ini institusional yang mempengaruhi penentuan produksi teks adalah penegasan tentang pola makan yang dicontohkan Rasulullah, cara makan yang terbaik untuk seorang mukmin adalah membagi makanan sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk minuman dan sepertiga untuk bernapas (oksigen). Disini hubungan yang terjadi antara teks dan sociocultural practice adalah ideology dan kepercayaan masyarakat, maka produksi teks akan ditentukan dan dipengaruhi proses dan praktek pembentukan wacana. Institusi yang dominan adalah penulis yang memiliki otoritas penuh dalam menentukan praktek wacana. Kepercayaan masyarakat terhadap ajaran rasulullah akan sangat menentukan produksi teks yang harus dilakukan oleh penulis buku. Wacana sebagai praktek bahasa sangat mempengaruhi teks ini. Kepopuleran Gus Ali di masyarakat sangat mempengaruhi penentuan teks. Kepopuleran Gus Ali dimanfaatkan oleh pihak pihak tertentu untuk menyampaikan pesan, yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Hal ini terlihat dari beberapa sub judul yang di paparkan mengarahkan pada satu tema.

c. Sosial

Pada tahap ini budaya masyarakat ikut andil menentukan produksi teks. Budaya masyarakat yang terjadi disini adalah masyarakat yang lebih senang makan secara berlebihan. Dengan perilaku masyarakat yang seperti ini, akhirnya teks yang diproduksi merupakan hal-hal yang menunjukkan tentang akibat makan yang berlebihan. Dan akibat-akibat itu tidak ada yang menunjukkan sesuatu yang baik. Secara transparan ada dua akibat yang disebutkan bertumpuknya makanan dalam perut akan menimbulkan berbagai macam penyakit dan mematihan hati. Dari dua bahaya yang dapat mengancam itu, islam memberikan pendidikan kepada umatnya dengan tindakan preventif. Memberikan pengertian dan menyadark<mark>an bahwa menye</mark>dikitkan makan itu lebih baik dari pada banyak makan. Kedua kebutuhan akan rasa lapar adalah merupakan obat terbaik. Upaya ini disampaikan agar umat Islam dapat mengantisipasi, agar jangan sampai terjadi makan secara berlebihan. Dalam kondisi perekonomian yang lesu, maka sangat tepat disampaikan pesan-pesan kepada masyarakat untuk membatasi makan agar tidak terlalu kenyang. Dengan berbagai macam alasan masyarakay sebagai pihak termarginalkan meyakini dan mempercayai kebenaran dan menerima pesan dari pihak dominan. Walaupun sebenarnya, masyarakat pada posisinya yang serba sulit merupakan akibat dari kebijakan pihak-pihak yang dominan.

4. Senyum Adalah Obat

a. Situasional

Teks ini diproduksi ketika orang tidak mengindahkan prinsip-prinsip komunikasi, enggan untuk melakukan pengembangan diri, muka cemberut yang sebenarnya membawa akibat yang kurang baik terhadap dirinya sendiri. Muka cemberut merupakan aktualisasi dari kondisi psikis yang mengalami depresi. Tekanan persoalan kehidupan yang terlau sering berdampak pada gangguan psikis. Masih dalam batasan situasionaal yang labil, lagi-lagi kemampuan seorang da'I sangat dibutuhkan. Kedekatan seorang Gus Ali dengan lingkup pemerintahan (birokrasi) lagi-lagi dimanfaaatkan oleh pemerintah untuk menghibur rakyat dengan teks SENYUM ADALAH OBAT.

b. Institusional

Analisis praktek sosial budaya berikutnya ditinjau dari institusional. Setelah mengamati secara cermat sebuah teks "bahwa senyum itu obat, untuk menghilangkan gelisah dan sedih hati, kekuatan senyum itu dahsyat membuat jiwa senang dan pikiran nyaman", peneliti menemukan bahwa institusi yang berpengaruh dalam produksi teks ini adalah kelompok dominan. Kelompok ini membuat kesadaran palsu atau ide palsu melalui seorang ulama sekaligus da'I yang bisa disandingkan dengan pengetahuan alamiah. Ideologi dan kesadaran palsu ini mendominasi dan mengontrol kelompok yang yang tidak

dominan. Kelompok dominan menyebarkan ideologinya ke dalam masyarakat, akan membuat kelompok yang tidak dominan melihat hubungan itu nampak alami dan diterima sebagai kebenaran. Di sini, ideology disebarkan lewat berbagai instrument dari pendidikan, politik, sampai media massa. Ideologi bekerja dengan membuat hubungan-hubungan sosial tampak nyata, wajar, dan alamiah, dan tanpa sadar kita menerima sebagai kebenaran.

c. Sosial

Dalam skala mikro ,seseorang untuk menjadi sukses, bahagia seseorang harus memiliki sikap ramah, murah senyum, karena tanpa itu seseorang akan mengalami kesulitan untuk masuk atau berinteraksi kedalam masyarakat. Seorang negosiator tidak akan meninggalkan kaidah-kaidah diatas. Dalam bermasyarakat yang makro perlu adanya tatanan yang sepakati bersama secara alamiah. Suasana yang ramah, nyaman bisa diciptakan dari individu-individu yang ramah dan murah senyum. Masyarakat perlu menghilangkan suasana sunyi, seram sebagi bentuk perubahan tatanan masyarakat. Gotong-royong ,guyup rukun menambah suasana lebih ceria dan kondusif.

5. Berpikir Positif Menuju Hidup Bahagia

a. Situasional

Dialog antara Gus Ali dan seorang santri, yang intinya seorang santri bertanya tentang ,"orang yang bahagia itu orang yang seperti apa?"Gus Ali menjawab, orang yang bahagia adalah orang yang batinnya terdapat dinamika positif, batinnya memunculkan dorongan untuk meraih tujuan-tujuan positif, memunculkan dorongan untuk melakukan kegiatan positif". Setelah mengamati, tanya jawab terjadi secara face to face, suasana akrab. Dengan memperhatikan batasan itu, yang berada diluar berarti tidak termasuk orang yang bahagia. Bisa saja orang kaya bahagia karena berpikiran positif, kegiatan positif dan tujuan positif, juga bisa orang kaya tapi menderita, karena tidak berpikiran positif, was-was, kawatir yang berlebihan dan sebagainya. Konteks sosial yang terjadi sebagai pembelajaran.

b. Instutusional

Pada level ini melihat pengaruh institusi dalam praktek produksi wacana. Dalam sub judul "Berpikir Positif Menuju Hidup Bahagia" Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam analisis discourse practice adalah pada level institusional, bagaimana pengaruh institusional organisasi terhdap produksi teks. Pada bahasan kali ini produksi terjadi dalam dua tahap. Gagasan teks ini muncul setalah ada pertanyaan seorang jamaah tentang orang yang bahagia itu. Kedua saat penulisan teks ini berlangsung, maka ide-ide, gagasan otoritas sepenuhnya berada pada penulis. Dalam kasus seperti ini komunikasi terjadi dua tahap, pertama saat menjawab pertanyaan secara face to face, dan kedua komunikasi antara Gus Ali dengan pembaca, yaitu saat

menuangkan dalam buku. Menurut Gus Ali definisi tentang kebahagian bukan pada gemerlapnya harta kekayaan. Orang bahagia adalah orang yang dibatinnya terdapat dinamika positif. Orang yang bahagia adalah orang yang batinnya memunculkan dorongan untuk meraih tujuan – tujuan, memunculkan dorongan untuk melakukan kegiatan positif. Ini menggambarkan seseorang yang bahagia adalah orang yang memiliki ide-ide positif, karya positif, prestasi positif.

c. Sosial

Dalam bab ini Gus Ali Masyhuri memberikan konsep kebahagiaan. Konsep yang di bagikan oleh Gus Ali dapat dipahami dan diterapkan oleh khalayak umum. Masyarakat yang merasa membutuhkan kebahagiaan dapat menerapkan secara langsung dan membuktikan, bahwa orang yang bahagia adalah orang yang berpikiran positif. Di sini peneliti melihat adanya relasi antara kuasa dan pengetahuan. Bahwa kuasa ada dimana-mana selama ada hubungan manusia . maka di situ pula praktek kuasa berlangsung. Pengetahuan sebagai hasil produksi dari kuasa disebarkan melaalui wacana. Sedangkan pengetahuan menghasilkan kebenaran. Menurut Foucault kehendak akan kebenaran pada hakekatnya adalah kehendak kekuasaan

6. Hiduplah Dengan Kaya Hati

a. Situasional

Dengan mengamati sub judul "Hiduplah Dengan Kaya Hati" judul ini muncul karena konteks diluar media atau tatanan sosial merangsang untuk memunculkannya. Kekuatan dari luar media itu akan mempengaruhi produksi teks lewat mediasi praktek wacana . menunjukkan anjuran agar menjadi orang yang kaya hati. Hasil produksi teks mengatakan hiduplah dengan kaya hati, sesungguhnya itu merupakan respon atas wacana diluar media, dengan asumsi wacana yang diluar hidup tidak dengan kaya hati. Adapun asumsi itu muncul ada indicator-indikator yang mengarahkan untuk menuju ke asumsi itu. Misalnya, teks "orang yang tetap dermawan baik dikala lapang maupun sempit- niscaya akan keluar sebagai pemenang", "sedikit yang cukup itu lebih baik dari pada banyak yang melalaikan", dan sebagainya. Situasi yang tidak kaya hati dalam arti miskin hati, sabagai akibat keterpurukan yang berlarut-larut.

b. Institusional

Melihat pengaruh institusi dalam praktek produksi wacana sangat dominan. Buku sebagai media yang diproduksi secara personal dan dikonsumsi secara personal . Di sini penulis dapat mempengaruhi pembaca dengan ideologinya, gagasannya,konsepnya tanpa harus kawatir ada yang mempengaruhinya. Penulis bebas memasukkan apa

saja yang ada dipikirannya dengan bebas, yang terpenting khalayak tertarik untuk membaca. Untuk menarik minat pembaca dapat dilakukan dengan cara dramatisasi judul.

c. Sosial

Tentang kondisi sosial terhadap sub judul ini dapat dijelaskan disini bahwa proses terjasdinya judul ini merupakan respon terhadap wacana diluar. Ketika judul itu diibaratkan sebagai reaksi itu merupakan respon terhadap adanya aksi. Jika pada reaksi berbentuk positif berarti aksinya negative. Jika teks yang muncul berbunyi hiduplah dengan kaya hati sebagai reaksi, maka aksinya berbunyi hidup tanpa kaya hati. Mengapa ini bisa terjadi. Orang dengan rasa takut dan kesuahan berlebihan, kekawatiran akan datang kesulitan diikutu dengan kehati-hatian dapat menimbulkan sifat pelit. Dengan berbagai macam pertimbangan orang akan menahan pengeluaran harta yang dimilikinya. Bahkan untuk kepentingan sendiripun orang masih mikir-mikir. Orang macam ini karena sandaran iman kepada Allah masih lemah. Mereka belum yakin sepenuhnya kalau Allah akan mengganti dengan yang berlipat terhadap harta yang dikeluarkan di jalan kebenaran.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A.Kesimpulan

Setelah melakukan pembedahan, penelitian, pengamatan dan menganalisis setiap sub judul dari enam sub judul yang terrkandung dalam buku *Suara Dari Langit*, maka peneliti memiliki kesimpulan pada penelitian ini:

1. Dari segi teks, buku *Suara Dari Langit*. Peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa Gus Ali membuat perubahan pada kondisi sosial masyarakat. Cara yang ditempuh dengan membentuk insan-insan muslim yang berkualitas, berilmu agar mampu bersaing dalam kancah kehidupan bermasyarakat. Keinginan ini diawali dengan mencetak insan-insan yang suci dengan cara mengkonsumsi makanan yang halal, baik, tidak berlebihan, dan seimbang. Dengan mengatur pola makan yang benar akan tercermin dalam perilaku manusia. yang pada muaranya akan menghasilkan manusia-manusia yang bahagia dunia dan akhirat.

2. Discourse Practice,

Dalam analisis discourse practice, buku Suara Dari Langit menempatkan dan menunjukkan dominasi Gus Ali terhadap khalayak sehingga wacana yang dibentuk menjadi suatu kebenaran public.

3. Setelah dianalisa secara Sociocultural Practise. Maka ditemukan kondisi sosial masyarakat kurang kondusif, terutama di bidang pereknomian, banyak

pelaku usaha bangkrut. Empat belas paket kebijakan ekonomi yang diluncurkan pemerintah belum merata. Masyarakat paling bawah belum bisa merasakan dampak kebijakan tersebut, kata Said Agil Siradj Ketua Umum PBNU. Menanggapi kritikan itu pemerintah akhirnya menerbitkan paket ekonomi ke 16, yang diluncurkan tanggal 31 agustus 2017.

B. Saran-saran

Setelah peneliti melakukan penelitian ini, peneliti akan memberikan beberapa saran untuk kemajuan dakwah melalui buku yaitu:

- a. Kepada masyarakat dan para da'I untuk lebih mengptimalkan media massa sebagi media dakwah.
- b. Para da'i untuk lebih keatif dalam mengemas dakwahnya supayaa menarik animo mad'u untuk mengikuti dakwah yang disampaikan.
- c. Kepada para penulis jangan pernah ragu untuk menghasilkan karya-karya baru yang bernuansa islam, dan mempublikasikannya secara luas karena itu merupakan bagian dakwah yang amat mulia.
- d. Kepada praktisi dakwah yaitu da'i , pengarang, seniman dan sebagainya agar ebih meningkatkan keilmuannya, agar menambah wawasan dan menciptakan suatu karya agar bermanfaat dan memberi solusi bagi semua orang dalam mengatasi permasalahan-permasalahan kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Jamaludin. *Komunikasi Bahasa dan Dakwah*. Jakarta Gema Insani Press, 1999.
- Aliyudin, & Enjang A.S. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.
- Aswadi. *Dakwah Progresif Perspektif Al Qur'an*. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2006
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2004.
- Bungin, M. Burhan, Analisis Data Penelitian. Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2015.
- _____ Konstruksi Sosial Media Massa. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Putri, Ditha Amanda. "Interpretasi Simbol-Simbol Komunikasi Yakuza dalam Novel Yakuza Moon Karya Sooko Tendo: Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur tentang Interpretasi Yakuza" (Tesis- Universitas Padjdjaran, 2012), 38.
- Eriyanto. Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2011.
- Fakhruroji, Moch. Komodifikasi Agama Sebagai Masalah Dakwah, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 5, No. 16, Juli-Desember, 2010.
- Ghony, M.Djunaidi & Almanshur, Fauzhan. *Metodologi Penelitian Kualiatif*. Jakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Gozali BC. TT, Kamus Istilah Komunikasi. Djambatan 1992.
- Hamidi, "Teori Komunikasi & Strategi Dakwah, Malang: UMM Press, 2012.
- Haryanto, Sindung. Spectrum Teori Sosial. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Hasim, Hernowo, Flow Di Era Socmed Efek Dahsyat Mengkat Makna. Bandung: Mizan Pustaka,2016.
- Herusatoto, Buddiono. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Haamindita Graha Widia, 2000.

Hosen, Nadirsyah. Tafsir Al Qur'an di Medsos. Bandung: Bunyan, 2017

Idri. Studi Hadis, Jakarta: Kenca Prenada Media Group, 2010.

Kasiran, Moh. Metodologi Penelitian, Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Kleiden, Ignas. Sastra Indonesia Dalam Enam Pertanyaan,; Esai-Esai Sastra dan Budaya, Jakarta: Grafiti dan Freedom Institute, 2004.

Komarudin, dkk, Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah. Jakarta: Bumi Aksara, 2000

Kurniawan, Asep. Berdakwah Lewat Tulisan. Bandung: Mujahid, 2004.

Liliweri, Alo. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbuday*a. Yogyakarta: LKiS,2003

Littlejohn, Stephen W. & Foss Karen A. *Teori Komunikasi Theories Of Human Communication*, terj. Mohammad Yusuf Hamdan. Jakarta: Salemba Humanika, 2014

Marjianto, Bambang. Kamus Pintar Bahasa Indonesia. Surabaya: PT Terbit Terang, 1999

Mubarakafuri, Syaikh Shafayurrahman Al-, *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997

Mulyana. Kajian *Wacana*; *Teori*, *Metode dan Aplikasi*, *Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2015.

Parera, Jos Daniel. Teori Semantik, Jakarta: Erlangga, 2002.

Rosyad Saleh, Abdul. Manajemen Dakwah Islam. Jakarta PT Bulan Bintang, 1986,

Rifai, Muhammad, *KH.M.Kholil Bangkalan Biografi Singkat 1820-1923*. Yogyakarta: Garasi, 2013.

Salim, Peter & Salim, Yenny. *Kamus Bahasa Indonesia Kontenporer*. Jakarta: Modern English Press, 2002.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

- Sihabudin, Ahmad. *Komunikasi Antar Budaya satu perspektif Multidimensi*. Jakarta, PT Bumi Aksara, 2013
- Tamzeh, Ahmad. Metodologi Penelitian Praktis. Malang: UIN Maliki Press, 2011
- Taufik , Ahmad. Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Puisi Modern, Makalah disajikan dalam Pertemuan Dosen IAIN Yogyakarta, 1986.
- Yacub, Hamzah. *Publishistik Tehnik Dakwah Dan Leadershi*. Bandung: CV. Diponegoro, 1992.

Zuhri, Saifuddin. Guruku Orang-Orang Dari Pesantren. Yoygyakarta LKiS, 2007.